

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM
AYAT-AYAT CINTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)

Disusun oleh :

WAHYUDI
Nim : 05470058

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Wahyudi
NIM : 05470058
Pembimbing : Dr. Hj. Juwariyah M.Ag.
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Ayat-Ayat Cinta
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan/Program Studi : Kependidikan Islam

Tanggal	Konsultasi ke:	Materi Bimbingan	Tanda tangan Mahasiswa	Tanda tangan Pembimbing
18 November 2008	1	Bab I & Bab II		
24 November 2008	2	Bab III & Bab IV		
02 Desember 2008	3	Bab II		
16 Desember 2008	4	BAB I, II, III, dan IV		
19 Desember 2008	5	Skripsi Lengkap		

Yogyakarta, 23 Desember 2008

Pembimbing,

Dr. Hj. Juwariyah M. Ag
NIP. 150253369

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyudi

NIM : 05470058

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan hasil plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 15 Desember 2008

Yang menyatakan,



Wahyudi
05470058

Dr. Hj. Juwariyah M.Ag
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi
Saudara Wahyudi

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah memeriksa dan mengadakan pembimbingan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Wahyudi
NIM : 05470058
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Ayat-Ayat Cinta

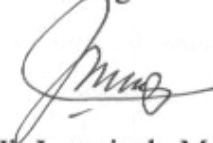
telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana strata satu Pendidikan Islam. Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 November 2008

Pembimbing



Dr. Hj. Juwariyah, M. Ag
NIP. 150253369

Dr. Hj. Juwariyah, M.Ag
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudara Wahyudi

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Skripsi mahasiswa dibawah ini :

Nama : Wahyudi
NIM : 05470058
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Ayat-Ayat Cinta

Dalam ujian skripsi (Munaqosyah), yang telah dilakukan pada tanggal 27 Januari 2009, dinyatakan dapat diterima dengan beberapa perbaikan.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut telah dapat diterima dan diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, agama nusa dan bangsa, amin.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 29 Januari 2009

Konsultan



Dr. Hj. Juwariyah, M. Ag
NIP. 150253369



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Nomor:UIN/I/DT/PP.01.1/3/2009

Skripsi/tugas akhir dengan judul : Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film
Ayat-Ayat Cinta

Yang dipersiapkan dan di susun oleh:

Nama : Wahyudi

NIM : 05470058

Telah dimunaqosyahkan pada : 27 Januari 2009

Nilai Munaqosyah : A-

Dan dinyatakan telah di terima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Dr. Hj. Juwariyah M.Ag
NIP. 150253369

Penguji I

Drs. H. Mangun Budiyanto
NIP. 150223030

Penguji II

Sibawaihi, M.Ag
NIP. 150368347

Yogyakarta, 29 Januari 2009

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah

Dekan



Prof. Dr. Sutrisno, M. Ag
NIP. 150240526

MOTTO

*Jangan katakan tidak bisa sebelum mencoba,
Jangan pernah berhenti karena kegagalan, teruslah maju dengan
berfikir sebelum melangkah, karena kegagalan bukanlah rambu
pemberhentian.*

*Hidup adalah sebuah tantangan, maka hadapilah. Hidup adalah
sebuah lagu, maka nyanyikanlah. Hidup adalah sebuah mimpi, maka
sadarilah. Hidup adalah sebuah permainan, maka mainkanlah. Hidup
adalah cinta, maka nikmatilah.*

(Bhagawan Sry Shtya Sai Baba)

Dalam kesenian,

Satu-satunya sumber informasi yang bebas hanyalah kritik,

Lainnya itu iklan.¹

¹ Pauline Kael, dikutip oleh JB. Kristanto, *Apa Sih Maunya Resensi Film Itu? Kritikus Film: Paria Superstar*, Nonton Film Nonton Indonesia, Penerbit Kompas, 2004

PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan Skripsiku Ini Kepada
Almamaterku Tercinta
Jurusan Kependidikan Islam
Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى أَسْعَدِ مَخْلُوقَاتِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puja dan Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang atas karunia dan Inayahnya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Ayat-Ayat Cinta" ini. Meski mendapatkan berbagai cobaan. Salawat beriring salam kepada Nabi Besar Muhammad saw yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang yang diliputi ilmu pengetahuan. Juga beserta kepada keluarga, sahabat, dan pengikutnya yang masih istiqomah memeluk agama Islam.

Dalam penyusunan skripsi ini, upaya maksimal telah dilakukan untuk menjadikan skripsi ini sebuah karya tulis yang baik, namun karena keterbatasan kemampuan yang penyusun miliki, maka skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan baik dari segi teknis penulisan maupun dari segi bobot ilmiahnya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penyusun mengharapkan saran dan kritik pada semua belah pihak. Skripsi ini merupakan hasil karya yang tidak mungkin dapat terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Muh. Agus Nuryatno, P.hD dan Dra. Wiji Hidayati M.Ag selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam
3. Dr. Hj. Juwariyah, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan ketekunan dan kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga dan fikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
4. Prof. Dr.Abd. Munir Mulkan SU selaku Penasehat Akademik selama menempuh program Strata Satu (SI) di Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Segenap pegawai perpus khususnya UIN, dan pustaka Fatin yang sangat banyak membantu dalam hal penyediaan referensi dan pelayanannya sehingga karya ilmiah ini terselesaikan. Terima kasih.
6. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. Segenap Karyawan TU Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya Bapak Supriyanto dan Ibu Nur Hayati.
8. Keluargaku tercinta yang setiap saat tanpa henti mencurahkan kasih sayang dan melantunkan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini. (Ayah Sumarwan dan Ibu Mujinah, prestasi yang dicapai belum mampu membalas kasih dan pengorbananmu), Mba Rina Lestari yang selama ini begitu memantau, mendoakan, memfasilitasi dan mensupport penulis baik dari segi

materiil maupun non materiil, De' Tri Mardani semoga selalu berprestasi dan dapat memyambung estafet pendidikan keluarga.

9. Kepada keluarga Kebumen, kepada Bapak Subadriyono dan Ibu Solihati, terimakasih atas doa', motivasi, dan restunya. Ucapan terimakasih terutama kepada Ai' yang tanpa mengenal waktu telah membantu penulis baik di dalam teknis maupun non teknis (shyaring, editor, dana, dan waktu). Terimakasih atas doa' dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman KI, khususnya Eko terimakasih yang telah memfasilitasi printernya, Ahmad Zaini yang telah membantu dalam referensi, Arifin dan Imut terimakasih atas motivasi semangat dan kebersamaannya selama menuntut ilmu di Almamater tercinta ini. Serta teman-teman kos khususnya Amir dan Yoyok dalam pengadaan printer, Rico yang telah membantu dalam pemberantasan firus dan teknisi komputer jadulku.
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, baik di kelas KI A, KI B, dan adek-adek kelas KI.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah SWT. Dan mendapat limpahan rahmatNya.

Yogyakarta, 15 Desember 2008

Penyusun,



Wahyudi
05470058

ABSTRAK

WAHYUDI. *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Ayat-ayat Cinta*. Skripsi. Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009. Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan mustahil manusia dapat berkembang secara baik. Proses pendidikan merupakan upaya mengembangkan dan mengktualisasikan peserta didik dengan maksimal sesuai dengan bakat dan minatnya baik secara formal maupun informal. Sumber pendidikan tidak hanya didapat oleh seorang pendidik namun media pendidikan baik cetak maupun elektronik memainkan peran yang sangat *crusial*.

Film merupakan serangkaian gambar-gambar yang diambil dari objek yang bergerak memperlihatkan suatu peristiwa-peristiwa gerakan secara berkesinambungan, yang berfungsi sebagai media hiburan dan pendidikan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan bentuk rumusan masalah *deskriptif* yang memiliki satu kebenaran variabel mandiri. Jadi dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel yang lain. Kemudian penulis berusaha menganalisa nilai-nilai pendidikan Islam dalam film ayat-ayat cinta yang bertujuan mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terkandung dalam film tersebut dan mengapa film ayat-ayat cinta menjadi fenomenal. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif yang berusaha mengungkapkan suatu masalah atau peristiwa sebagaimana adanya. Hasil penelitian ini ditekankan pada gambaran secara objektif tentang keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti. Akan tetapi untuk mendapatkan manfaat yang lebih luas dalam penelitian ini, perlu disertai interpretasi-interpretasi yang kuat. Pengumpulan data dilakukan dengan upaya dokumentasi sumber-sumber yang berhubungan dengan objek yang diteliti terutama melalui audiovisual yaitu VCD ayat-ayat cinta.

Hasil penelitian menunjukkan film ayat-ayat cinta mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang sangat signifikan sehingga film tersebut aman untuk dikonsumsi bagi masyarakat umum dan khususnya bagi pelajar. Diantaranya, A. Kandungan Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Film Ayat-Ayat Cinta 1. Nilai-Nilai Keimanan meliputi Rasa Kasih Dan Sayang Allah SWT, Iman Kepada Al-Qur'an, Iman Kepada Nabi-Nabi, Iman Kepada Hari Akhir, Iman Kepada Qodh dan Qadhar. 2. Nilai-Nilai Pendidikan Menuntut Ilmu. 3. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Ibadah. 4. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Akhlakul Karimah. 5. Nilai-Nilai Pendidikan dalam Hukum Islam. 6. Nilai-Nilai Budaya dan Tradisi Islam. 7. Pokok-Pokok Ajaran Islam.

Kemudian B. Mengapa Film Ayat-Ayat Cinta Menjadi Fenomenal meliputi :1. faktor-faktor Instrinsik berupa Dedikasi dan Niat Sutradara Muda Berbakat Hanung Bramantyo, Film Ayat-Ayat Cinta menghabiskan 10 Milyar dan Kandungan Film Ayat-Ayat Cinta, 2. faktor-faktor Ekstrinsik berupa Novel Best Seller dan Niat Habiburrahman El Shirazy. 3. faktor-faktor pendukung berupa Timing yang Tepat serta Launching Besar-Besaran Baik Dalam Maupun di Luar Negeri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	13
D. Telaah Pustaka	14
E. Landasan Teoretik	15
F. Metode Penelitian.....	24
G. Sistematika Pembahasan.....	28

BAB II. Gambaran Umum tentang Film

A. Pengertian dan Sejarah Film Serta Perkembangannya di Indonesia .	30
1. Pengertian Film.....	30
2. Sejarah Film	34
3. Perkembangan Film di Indonesia	37
B. Jenis Dan Unsur-Unsur Pembentuk Film	40
1. Jenis-Jenis Film	40
2. Unsur Film.....	49
C. Proses Produksi Dan Gambaran Film Ayat-Ayat Cinta	51
1. Proses Produksi Film Ayat-ayat Cinta.....	51
2. Gambaran Film Ayat-Ayat Cinta	70

BAB III. Kandungan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Film Ayat-Ayat Cinta

A. Kandungan Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Film Ayat-Ayat Cinta	74
1. Nilai-Nilai Keimanan Dalam Film Ayat-ayat Cinta.....	74
a. Rasa Kasih Dan Sayang Allah SWT.....	74
b. Iman Kepada Al-Qur'an.....	76
c. Iman Kepada Nabi-Nabi.....	78
1) Nabi Muhammad saw.....	78
2) Nabi Yusuf as.....	79
d. Iman Kepada Hari Akhir	82
e. Iman Kepada Qodh dan Qadhar (Ketetapan Allah).....	84
2. Nilai-Nilai Pendidikan Menuntut Ilmu	86

a.	Menuntut Ilmu di Al-Azhar University	86
b.	Mencari Ilmu Dalam Majelis Ilmu (KBRI)	88
3.	Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Ibadah	90
a.	Pada Bab Shalat	90
b.	Pada Bab Nikah.....	93
1)	Hikmah Menikah.....	93
2)	Akhlak Baik dan Rezeki Menikah.....	95
3)	Tanggung Jawab Suami	98
4)	Dasar Poligami	100
5)	Syarat Poligami	102
6)	Adil Kunci Poligami.....	103
4.	Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Akhlakul Karimah.....	105
a.	Adab Bertamu	105
b.	Pada Bab Manusia sebagai Makhluk Sosial	107
1)	Tolong Menolong dalam Kebaikan	107
2)	Amar Ma'ruf Nahi Munkar Rasa Empati Terhadap Sesama.....	109
3)	Keawjiban Tolong Menolong	112
c.	Menjaga Amanah	114
d.	Memberi Hadiah	115
e.	Berbuat Baik	117
f.	Tidak Boleh Suudzhon	120
g.	Kunci Menghadapi Fitnah	121

h. Ikhlas	124
i. Sabar dan Ikhlas Membebaskan Fahri	125
5. Nilai-Nilai Pendidikan dalam Hukum Islam	127
a. Menjabat Tangan Bukan Makhrom	127
b. Menutup Aurat	129
6. Nilai-Nilai Budaya dan Tradisi Islam	130
a. Memberi Salam dan Menjabat Tangan	130
b. Manajemen Waktu	131
7. Pokok-Pokok Ajaran Islam	132
a. Ahlu Zhimmi.....	132
b. Tips Melerai (Meredam Amarah)	134
c. Perempian dan Nusyuz.....	136
d. Nasehat-Menasehati	140
e. Islam Agama yang Toleran	142
f. Antara Jodoh dan Keinginan Memiliki Tidak Sama.....	143
B. Mengapa Film Ayat-Ayat Cinta Menjadi Fenomenal.....	145
1. Faktor-Faktor Instrinsik	147
a. Dedikasi Sutradara Muda Berbakat Hanung Bramantyo ...	147
b. Niat Hanung Bramantyo.....	148
c. Film Ayat-Ayat Cinta menghabiskan 10 Milyar	149
d. Kandungan Film Ayat-Ayat Cinta	150
2. Faktor-Faktor Ekstrinsik	151
a. Novel Best Seller	151

b. Niat Habibburrahman El Shirazy	152
3. Faktor-Faktor Pendukung.....	158
a. Timing yang Tepat	158
b. Launching Besar-Besaran	
Baik Dalam maupun di Luar Negeri.....	159

BAB IV. Penutup

A. Kesimpulan	164
B. Saran-saran.....	168
C. Kata Penutup	171

DAFTAR PUSTAKA	172
-----------------------------	-----

CURRICULUM VITAE	185
-------------------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN	186
--------------------------------	-----

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan laksana hamparan laut yang sangat luas dan dalam. Bahkan, lautan ilmu adalah lautan yang tidak bertepi dan tanpa batas akhir. Pengetahuan pula yang akan menghiasi setiap manusia menjadi lebih berkulitas. Lebih dari itu, ilmu pengetahuan merupakan sarana untuk menggapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Berbicara tentang ilmu pengetahuan, tentu saja akan terkait erat dengan pendidikan.¹

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan mustahil manusia dapat berkembang secara baik. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.² Oleh sebab itu, pendidikan perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teoretikal dan praktikal sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan hidup manusia itu sendiri.

Begitu susahnyanya mengajar dan membuat siswa semangat belajar, atau jika menggunakan perspektif siswa sendiri, betapa sulitnya menumbuhkan semangat belajar dalam diri, karena proses panjang dalam pembelajaran akan memunculkan berbagai macam masalah yang dapat menghalangi dan merintangangi tercapainya tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Proses

¹Abdullah Gymnastiar, *Meraih Bening Hati Dengan Manajemen Qalbu* cet I (Jakarta: Gema Insani Pers, 2002) hal. 60.

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, cet.V (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 10.

pembelajaran yang tidak singkat itu membutuhkan bermacam cara dan inovasi yang dapat menumbuh kembangkan semangat dan kreatifitas pelajar maupun pengajar, sehingga seorang pengajar benar-benar memperhatikan proses pentransferan ilmu pengetahuan dan nilai – nilai budi pekerti yang luhur. Seorang guru tidak hanya sekedar memberikan muatan materi saja, melainkan dapat menjadi contoh baik bagi para siswanya.

Proses pendidikan merupakan upaya mengembangkan dan mengktualisasikan peserta didik dengan maksimal sesuai dengan bakat dan minatnya baik secara formal maupun informal. Penanaman nilai-nilai pendidikan, keagamaan dan budi pekerti.³ Sumber pendidikan tidak hanya didapat oleh seorang pendidik namun media pendidikan baik cetak maupun elektronik memainkan peran yang sangat *crusial*.

Dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi atau penyalur pesan. Secara luas media dapat diartikan dengan manusia, peristiwa benda atau peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Salah satu pengertian dari media pendidikan yang cukup populer adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan proses komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Proses komunikasinya sendiri oleh Hovland diartikan :

“The process by which an individual (the communicator) transmits stimuli (usually verbal symbols) to modify the behavior of other individuals (communicates)” (Hovland, 1953:188).

³ Ahmad Afandi, “*Nilai-Nilai Pendidikan dalam Film Children Of Heaven (Tinjauan Isi dan Metode dari Pendidikan Agama Islam)*”, Skripsi Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005

“ Suatu proses dimana seseorang menyampaikan lambang-lambang dalam bentuk kata-kata, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku orang lain.”

Kutipan di atas menunjukkan bahwa komunikasi tidak sekedar penyampaian pesan atau informasi, melainkan yang lebih penting dari hal itu adalah, agar orang lain dapat diharapkan terjadi perubahan sikap, tingkah laku dan pola pikirnya.⁴

Media pendidikan merupakan suatu bagian yang integral dari proses pendidikan. media pendidikan adalah berbagai jenis komponen yang ada dalam lingkungan sistem pengajaran diterapkan untuk merangsang minat pembelajaran atau untuk *men-support* kegiatan belajar mengajar agar lebih baik dalam pelaksanaannya. Dan karena itu menjadi suatu bidang yang harus dikuasai oleh setiap guru yang profesional. Karena bidang ini telah berkembang sedemikian rupa berkat kemajuan ilmu dan teknologi dan perubahan sikap masyarakat, maka bidang ini telah ditafsirkan secara lebih luas dan mempunyai fungsi yang lebih luas pula serta memiliki nilai yang sangat penting dalam dunia pendidikan di sekolah.

Dari pengertian media pendidikan di atas penulis menafsirkan media pendidikan dari sudut pandang yang luas, dalam arti tidak hanya terbatas pada alat-alat audio/visual yang dapat dilihat dan didengar, melainkan sampai pada kondisi dimana para siswa mengalami perubahan sikap, nilai (*transfer of value*) dan pemindahan ilmu (*transfer of knowledge*) Dalam pola demikian itu, maka tercakup pula di dalamnya pribadi intelektual dan tingkah laku yang

⁴ Darwanto, *Televisi Sebagai Media Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007) hal.15.

santun. Secara menyeluruh pola media pendidikan itu terdiri dari: Bahan-bahan cetakan atau bacaan (*supplementary materials*), berupa bahan bacaan seperti: buku, koran, komik, majalah, bulletin, folder, periodikal, pamflet, dan lain-lain. Bahan-bahan ini lebih mengutamakan kegiatan membaca atau penggunaan simbol-simbol kata dan visual.⁵

Selanjutnya alat-alat audio-visual dapat berupa televisi, radio, komputer, film dan internet. Alat pandang dengar atau audio visual yaitu media pengajaran dan media pendidikan yang mengaktifkan mata dan telinga peserta didik dalam waktu proses belajar mengajar yang berlangsung. Para pendidik baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga harus dapat memahami dan menyadari bahwa proses pendidikan baik formal maupun informal memerlukan pendekatan modern, rasional, komperhensif, mudah dihayati dan ditangkap di dalam dinamika kehidupan. Buku sebagai teks konvensional memang tidak tergantikan terhadap perkembangan pendidikan dan ilmu pengetahuan. Tapi diperlukan media lain yang sekiranya dapat menambahkan peran tersebut. Pilihan itu jatuh kepada media audio visual, karena media gambar mempunyai kemudahan dalam menerangkan sesuatu.

Sebagai sebuah media audio visual, film jelas memiliki kelebihan dibanding media lain. Dengan kelebihanannya tadi, film dengan sebuah cerita yang menarik, gabungan antara ketegangan dan kelucuan di samping nilai-nilai *edukatif* yang dirasakan oleh penonton sebagai bagian dari hiburan itu

⁵<http://www.blogger.com/feeds/2754832685471863545/posts/default>. Di Akses Minggu, 02 Maret 2008

sendiri, akan menambah wahana dalam mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

Dengan media film, ia merupakan media yang cukup ampuh, karena melalui media film dapat dilihat langsung gerak-gerik, serta tingkah laku pemain, sehingga kemungkinan untuk ditiru akan lebih mudah. Ada beberapa jenis film, yaitu film dokumenter, film remaja, film porno, film anak, film kartun.⁶

Di sisi yang lain media audio visual ini punya kelebihan yaitu bisa memberikan gambaran yang lebih nyata serta meningkatkan retensi memori karena lebih menarik dan mudah diingat. Hanya saja si pembuat film benar – benar memerlukan persiapan yang banyak dalam pembuatan naskah skenario. Dalam pembuatan Film yang bernuansa edukatif naskah yang menjadi bahan narasi disaring dari isi pelajaran yang kemudian dikoneksikan ke dalam apa yang ingin disampaikan pada *audience*. Dalam hal ini seorang penulis naskah film yang syarat muatan *edukatif* tidak bertendensi pada nilai material saja, namun perlu juga mengetahui perkembangan dan pergerakan alur pendidikan. Bagaimanapun kehadiran media audio visual tidak bisa kita hindari mengingat kelebihan dan daya tariknya yang luar biasa terutama untuk anak-anak.⁷

Keuntungan penggunaan film sebagai media pendidikan antara lain :

⁶ Ahmad Afandi, “*Nilai-Nilai Pendidikan dalam Film Children Of Heafen (Tinjauan Isi dan Metode dari Pendidikan Agama Islam)*”, Skripsi Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Sunan kalijaga, Yogyakarta, 2005

⁷http://www.republika.co.id/online_detail.asp?id=3283318&kat_id=23 Di Akses Minggu, 02 Maret 2008

1. Film pendidikan dapat menyajikan secara keseluruhan proses kegiatan dan rincian bahasan secara lengkap, menyeluruh dan terpadu.
2. Film dapat menimbulkan kesan yang mendalam dalam diri pendidik atau peserta didik
3. Film dapat mengatasi ruang dan waktu.
4. Suara dan gerakan yang ditampilkan adalah penggambaran kenyataan, sesuai dengan materi pokok yang disajikan.
5. Secara psikologis film memenuhi persyaratan pendidikan yaitu gambar ditampilkan memenuhi unsur gerak bertukar-tukar, dan kontras.

Menurut Rudi Bertz, film sebagai media mempunyai keunggulan dalam suara, gambar yang bergerak, garis dan symbol yang ditampilkan.⁸ Artinya suguhan yang ada pada pemutaran film dapat secara langsung kita cerna dan sifat nya masih tetap melekat dalam waktu yang cukup lama. Lain hal pada masa saat-saat ini banyak Cerita menarik yang sepatutnya hadir sebagai ruh film pun semakin jarang ditemui.

Sehingga dengan serta merta penonton mencerna film begitu saja Yang ada hanyalah komunitas artis dan selebritis yang melihat dunia sinema sebagai wilayah menarik untuk dijadikan lahan bisnis dan arena pamer gaya hidup belaka. Seni film sebagai bentuk ekspresi yang mampu memperkaya jiwa penonton kemudian kehilangan makna. Artinya audience hanya dapat menikmati film sebatas melepas lelah setelah seharian bekerja dan kemudian

⁸ <http://www.savpuskat.or.id/berita2.php?act=edit&id=12&ver=ina> Di Akses Minggu, 02 Maret 2008

berlalu setelah film usai. Sebenarnya masih banyak cara yang cukup layak dipertimbangkan untuk mengatasi keringnya gagasan di dunia sinema. Menjadikan novel sebagai tumpuan cerita adalah salah satunya. Memang tak semua novel bisa diangkat ke dalam sebuah film.

Tapi bila dicermati, tak sedikit juga novel yang menawarkan wilayah baru untuk dieksplorasi sebagai skenario yang menarik. Meski tidak jelas benar kapan novel mulai dipakai sebagai sumber cerita bagi film, tapi kita bisa melihat banyak film yang digarap berdasarkan novel cukup sukses. Contoh paling mutakhir adalah sukses film *Ayat-Ayat Cinta* yang benar-benar fenomenal menjadi banyak perbincangan baik dalam negeri atau bahkan luar negeri. Yang konon telah mengalahkan film *Harry Potter* karya JK. Rowling. Film arahan sutradara Hanung Bramantyo⁹. Perkembangan terakhir memperlihatkan betapa sukses film ini banyak berhutang budi pada novel karya Habiburrahman El Shirazy¹⁰ yang sebelumnya telah tercatat sebagai salah satu novel *best seller*. Film, sebagai salah satu media penghubung untuk menyampaikan pesan moral bagi penonton, tidak salah jika kemudian para

⁹ *Setiawan Hanung Bramantyo lahir di Yogyakarta, 1 Oktober 1975, dikenal sebagai seorang sutradara muda dengan sejumlah karya berprestasi. Dalam Festival Film Indonesia (FFI) 2005, Hanung terpilih sebagai sutradara terbaik lewat filmnya, Brownies untuk Piala Citra - film layar lebar. Dirinya juga dinominasikan sebagai sutradara terbaik untuk film cerita lepas, lewat Sayekti dan Hanafi. Dalam http://id.wikipedia.org/wiki/Hanung_Bramantyo Di Akses Minggu, 02 Maret 2008*

¹⁰ *Ketika Cinta Berbuah Surga (kumpulan kisah teladan), Di Atas Sajadah Cinta (kumpulan kisah teladan, 2004), Pudarnya Pesona Cleopatra (Novelet, 2004), **Ayat-Ayat Cinta (Novel, 2004)**, Ketika Cinta Bertasbih I, Dalam Mihrab Cinta (novelet, 2007), Ketika Cinta Bertasbih II, Nyanyian Cinta, Ketika Derita Mengabadikan Cinta, .Langit Makkah Berwarna Merah (dalam proses), Bidadari Bermata Bening (dalam proses), Bulan Madu di Yerusalem (dalam proses) dalam http://id.wikipedia.org/wiki/Hanung_Bramantyo Di Akses Minggu, 02 Maret 2008*

sineas, produser dan rumah-rumah produksi beranjak ikut berpikir bagaimana mencari solusi terhadap krisis multi-dimensi itu melalui film-film yang diproduksi.

Agar masyarakat kemudian dapat menyikapi hidup ini, bukan dengan jalan pintas, tetapi dengan kecerdasan emosional dan rasionalitas. Film AAC yang berdurasi 90 menit ini mampu menjadi tonggak *genre* film religius. Pasalnya film di tanah air lama di banjiri oleh film horor dan film-film remaja yang miskin akan idealitas dan moralitas. Betapa suasana bioskop tanah air kita berubah menjadi antrian panjang hanya ingin menyaksikan hasil karya anak bangsa ini. Kisah Kejadian di Palembang, akibat “*besempelan gino*” orang berdesakan Hanya ingin nonton AAC, akhirnya kaca tebal Studio Cineplex 21 pun pecah , hingga terpaksa ada yang harus dibawa ke RS. Dan saat itu Palembang pun Menangis¹¹ Kualitas *artistic* pun tidak dapat di pungkiri lagi. Sehingga sejak mulai di rilis pada pertengahan februari ini telah mendapatkan tempat dihati para pemirsa.

Film fenomenal Ayat-ayat Cinta dinominasikan meraih sembilan penghargaan dalam Festival Film Bandung (FFB) 2008 pada 29 April mendatang Berdasarkan penilaian dewan juri film AAC memenuhi kriteria sembilan kategori dari 11 kategori yang diperlombakan. Film Ayat-ayat Cinta dinominasikan meraih penghargaan sebagai film terpuji, *editing* terbaik,

¹¹<http://smantiga86.wordpress.com/2008/03/31/tak-setenar-%e2%80%9cayat-ayat-cinta-aac%e2%80%9d/> Di Akses Minggu, 02 Maret 2008

penata artistik terbaik, penata kamera terpuji, penata musik terpuji, penulis skenario terbaik, sutradara terpuji, pemeran utama pria terpuji, dan pemeran utama wanita terpuji.¹² MD Pictures menggandakan pita film itu hingga 100 kopi. Itu angka yang fantastis mengingat film Indonesia lain hanya dicetak 10-20 kopi, sementara film Hollywood 65-70 kopi¹³

Film Ayat-ayat Cinta sukses di tanah air maupun di negeri tetangga. Kali ini AAC akan mengadakan nonton bareng dan siap pecahkan rekor Muri. Sebuah acara nonton bareng film 'Ayat-ayat Cinta' (AAC) yang berlangsung di Batam akan mencoba pecahkan rekor Muri dengan jumlah penonton terbanyak. Acara ini sekaligus ajang promosi film Indonesia ke negara tetangga Singapura dan Malaysia¹⁴.

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono Kepala Negara Indonesia menyaksikan pemutaran film Ayat-Ayat Cinta didampingi Ibu Negara dan sekitar 60 Duta Besar negara sahabat di Studio 21 Plaza Ex Jakarta, Jumat (28/3) malam. menilai film "Ayat-Ayat Cinta" (AAC) dapat menjadi salah satu media untuk memberikan pemahaman yang tepat mengenai Islam. Turut mendampingi Presiden Yudhoyono antara lain adalah Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Jero Wacik, Menteri Agama Maftuh Basyuni, Menteri Perdagangan Mari Elka Pangestu, Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Mutia Hatta, Juru Bicara Kepresidenan Dino Pattiidjalal, Menteri Koordinator Kesejahteraan Rakyat Aburizal Bakrie serta Menteri Sekretaris Negara Hatta

¹²<http://oelatboeloe.blogspot.com/2008/04/aac-pionir-kebangkitan-film-nasional.html>
Di Akses Minggu, 02 Maret 2008

¹³ Sinta Yudisia, penulis best seller *Lafaz Cinta*, anggota Majelis Penulis FLP Pusat dalam : http://www.jawapos.co.id/index.php?act=detail_c&id=329541 Di Akses Minggu, 02 Maret 2008

¹⁴Dikutiphttp://film.indonesiaselebriti.com/film/index.php?modul=ulasan_film&catid=281224176419&page=detail Di Akses Minggu, 02 Maret 2008

Rajasa¹⁵. Pimpinan Pusat Pemuda Muhammadiyah menggelar acara nonton bareng film *Ayat-Ayat Cinta* di Plaza Senayan. Rombongan dipimpin Ketua Umum Pimpinan Pusat Pemuda Muhammadiyah M Izzul Muslimin, serta dihadiri pengurus dan keluarga, juga beberapa tokoh seperti Hidayat Nurwahid, AM Fatwa, Imam Addaruqutni, sutradara film ini Hanung Bramantyo, serta sejumlah artis pendukung film tersebut¹⁶.

Film tersebut bertutur tentang cara menghadapi turun-naiknya persoalan hidup dengan cara Islam sehingga banyak memperoleh pujian dari sejumlah tokoh di Indonesia, termasuk mantan Presiden BJ Habibie dan Wakil Presiden Jusuf Kalla. Film *Ayat-Ayat Cinta* (AAC) kini sudah diputar di bioskop-bioskop Asia Tenggara. Hari senin, 24 Maret 2008, film ini mulai tayang serentak di sejumlah negara Asia Tenggara (Singapura, Malaysia, Brunei Darussalam, dan lain-lain).

Antusiasme penonton benar-benar luar biasa. Bahkan di Malaysia, tiga hari pemutaran film AAC ini sudah sebanyak 1,5 juta penonton. Banyak warga dari luar negeri yang menyukainya. Contohnya, di bioskop Batam (yang berbatasan dengan Singapura). Ratusan warga Singapura rela antri untuk melihat film AAC. Dalam perkembangan lain, banyak kalangan perfilman luar negeri (mulai dari Singapura, Malaysia, Inggris, Belanda, Kanada, Jerman, India, Thailand, Brunai Darussalam, Taiwan, Hongkong, Jepang, dan Korea) yang datang ke Indonesia. Mereka ingin membeli hak siar

¹⁵ http://ruangfilm.com/?q=image/ayat_ayat_cinta Di Akses Minggu, 02 Maret 2008

¹⁶ Nurcahyo Ibnu Yahya *Nonton Bareng Film Ayat-Ayat Cinta* dalam : pppm@pemuda-muhammadiyah.or.id Di Akses Minggu, 02 Maret 2008

AAC di negara mereka. Pihak MD Entertainment yang membuat AAC sampai kewalahan¹⁷.

Masyarakat Belanda akan mendapat tontonan film Ayat-Ayat Cinta garapan sutradara Hanung Bramantyo, pada akhir Oktober 2008 di Museon, Stadhouderslaan 37, 2517 HV, Den Haag.¹⁸ Setelah sukses di Indonesia, 'Ayat-ayat Cinta mulai ekspansi ke Malaysia. Dimulai dari pemutaran perdananya di Suria KLCC menara kembar Petronas. Dan rencananya akan mulai diputar diseluruh bioskop pada 19 Juni 2008.

Pemutaran perdananya disaksikan oleh Kuasa Usaha Ad-Interim KBRI Kuala Lumpur Tatang B Razak, Dirjen Pemasaran Depbudpar Sapta Nirwandar, produser film Dhamoo Punjabi dan Manoj Punjabi, pemeran utama Rianti Cartwright dan Zaskia Adya Mecca, serta sutradara Hanung Bramantyo.¹⁹ Begitu *boomingnya* film ayat-ayat cinta ini di perbincangkan, sehingga banyak para penonton yang memuji dan memberikan apreasi kepada film ayat-ayat cinta.

Yang Secara tidak langsung mengajarkan dan mengingatkan kita bahwa Islam agama yang penuh toleransi dan menjunjung tinggi nilai-nilai moralitas kemanusiaan. Bukan lagi Islam agama teroris, atau brutal yang santer telah beredar ke luar negeri. Film ini mencoba menggambarkan

¹⁷ *Ibid* http://ruangfilm.com/?q=image/ayat_ayat_cinta

¹⁸ *Ayat-ayat Cinta Menuju Negeri Kincir Angin Indonesiaselebriti.com, Senin, 06 Oktober 2008*

¹⁹ *Ayat-Ayat Cinta Serang Malaysia Indonesiaselebriti.com, Sabtu, 03 Mei 2008*

bagaimana Islam adalah agama yang *rahmatan lil alamain*. Menjadi rahmat bagi seluruh umat manusia.

Berangkat dari latar belakang penggunaan film, keuntungan dan penggunaannya sebagai media pendidikan. Penulis tertarik untuk menganalisis dan mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam film ayat-ayat cinta yang dapat mendorong penonton untuk memiliki motivasi spiritual dengan waktu yang relatif singkat telah di terima oleh semua lapisan masyarakat. serta dapat mensugesti seseorang untuk mencermati hidup dengan penuh kesabaran, keikhlasan dan berbudi luhur. Atau sering yang orang sebut dengan film pembangun jiwa.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini penulis menggunakan bentuk rumusan masalah *deskriptif*²⁰ yang memiliki satu kebenaran variabel mandiri. Jadi dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel yang lain.²¹ Kemudian penulis tertarik untuk mengkaji dan menganalisis nilai-nilai yang ingin disampaikan film ayat-ayat cinta, yang diangkat dari sebuah novel fenomenal karya Habiburrahman El Shirazy²² Dari latar belakang yang

²⁰Yang dimaksud dengan rumusan masalah deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih. Prof. Dr.Sugiono *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta. 2008) hal.35.

²¹ *Ibid*

²² *Habiburrahman El Shirazy LAHIR di Semarang, Kamis 30 September 1976, Habiburrahman el-Shirazy memulai pendidikan menengahnya di MTs Futuhiyyah 1 Mranggen; sambil belajar kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Anwar, Mranggen, Demak, di bawah asuhan KH Abdul Bashir Hamzah. Pada tahun 1992 ia merantau ke kota budaya Surakarta, untuk belajar di Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) Surakarta, lulus pada*

dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terkandung dalam film ayat-ayat cinta dan mengapa film ayat-ayat cinta menjadi fenomenal.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berbagai literatur yang memuat betapa antusiasnya lapisan masyarakat lokal maupun mancanegara yang ingin menyaksikan film pembangun jiwa (AAC) anak bangsa seakan ingin menunjukkan kreatifitasnya meski Indonesia sedang mengalami krisi-multidimensi yang di tambah dengan melambungnya harga minyak dunia yang berimbas kepada seluruh lapisan masyarakat bangsa Indonesia. Melalui film ayat-ayat cinta Hanung Bramantyo mencoba memberikan angin segar kepada insan perfilaman Indonesia untuk membangunkan kembali gairah film nasional yang telah tertidur lama. Untuk itu penulis ingin mengetahui nilai-nilai pendidikan

tahun 1995. Setelah itu melanjutkan pelajaran ke Fakultas Ushuluddin Jurusan Hadits di Universitas Al-Azhar, Kairo, dan selesai pada tahun 1999. Pada tahun 2001 lulus Postgraduate Diploma (Pg.D) S2 di The Institute for Islamic Studies di Kairo, yang didirikan oleh Imam Al-Baiquri. Kembali ke tanah air pada pertengahan Oktober 2002, ia diminta ikut mentashih Kamus Populer Arab-Indonesia yang disusun oleh KMNU Mesir dan diterbitkan oleh Diva Pustaka, Jakarta (Juni 2003). Ia juga menjadi kontributor penyusunan Ensiklopedi Intelektualisme Pesantren: Potret Tokoh dan Pemikirannya (terdiri atas tiga jilid diterbitkan oleh Diva Pustaka, Jakarta, 2003). Antara tahun 2003-2004 ia mendedikasikan ilmunya di MAN 1 Jogjakarta. Selanjutnya sejak tahun 2004 hingga 2006, ia menjadi dosen Lembaga Pengajaran Bahasa Arab dan Islam Abu Bakar Ash Shiddiq UMS Surakarta adalah seorang Founder dan Pengasuh Utama Pesantren Karya dan Wirausaha Basmala Indonesia di Semarang, Jawa Tengah. Pengajar MAN 1 Yogyakarta, Pembicara di forum nasional dan internasional, sebagai dai, novelis dan penyair, seperti di Kairo, Kuala Lumpur, Hong Kong, dan sebagainya. Di Akses Sabtu, 15 Maret 2008

Islam apa saja yang terkandung dalam cerita film ayat-ayat cinta dan mengapa film itu menjadi fenomenal.

2. Kegunaan penelitian

- a. Dapat memberi kontribusi pemikiran berupa pertimbangan dalam meningkatkan kualitas ruh perfilman Indonesia dan nilai-nilai pendidikan Islam di dunia perfilman.
- b. Dapat dijadikan referensi pertimbangan pendidik dan orang tua didik dalam memilih film yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam.

D. Telaah Pustaka

Sampai saat ini penelitian ilmiah mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam sebuah film masih jarang dibahas, terutama di Fakultas Tarbiyah. Namun setidaknya pernah terdapat penelitian yang dilakukan oleh *Pertama Ali Muhsi* yang berjudul *Film Petualangan Sherina (Kajian Terhadap Isi dan Metode dari Sudut Pandang Pendidikan Agama Islam)*. Dalam skripsi tersebut dibahas mengenai konsep pembuatan dan gambaran umum dari film tersebut, Film sebagai media Pendidikan Agama Islam, muatan dan metode pendidikan serta kelebihan dan kelemahan film *Petualangan Sherina*. Adapun kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian tersebut adalah adanya muatan pendidikan keimanan dan akhlak serta metode pendidikan yaitu metode keteladanan, tanya jawab, nasihat atau mauidzah serta karyawisata dan demonstrasi.²³

²³Ali Muhsi, "*Film Petualangan Sherina (Kajian Terhadap Isi dan Metode dari Sudut Pandang Pendidikan Agama Islam)*", Skripsi Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2002

Kedua Kurnia Puspita yang berjudul *Kabhi Kushi Kabhi Ghum* (Kajian terhadap Isi dan Metode Dari Perspektif Pendidikan Agama Islam) ” dalam skripsi tersebut mengulas tentang nilai pendidikan yang terkandung dalam film yang diulas secara umum berdasarkan isi cerita diantaranya :

Muatan pendidikan nilai keimanan yang meliputi: a). Ingat kematian (zikrul maut), b). Percaya terhadap taqdir, c). Bertawakkal, d). Keimanan terhadap adanya Tuhan, e). Keimanan terhadap sifat-sifat Allah (maha kuasa/Qudrah).

Muatan pendidikan tentang akhlak, meliputi: a). Rahman dan Barr (rasa kasih dan sayang), b). Kejujuran, c). Birul Walidaini (berbuat baik kepada kedua orang tua), d). Memelihara kehormatan, e). Optimis, semangat berusaha dan tidak putus asa, f). Menepati janji, g). Menjalin silaturahmi dan menghormati tamu, h). Berhemat dan rendah hati, i). Menutup aurat dan mempunyai perasaan malu, j). Mencari/menuntut ilmu, k). Dermawan dan menolong orang lain, l). Sikap perwira, m). Rela berkorban dan mengalah, n). Nasionalisme, o). Sabar dan ikhlas, p). Tanggung jawab, q). Pemaaf dan lapang dada.

Adapun metode-metode pendidikan dalam film tersebut adalah metode nasihat (mau'idzah), metode tanya jawab, metode ceramah, metode keteladanan, metode drill, metode hukuman, metode problem solving.²⁴

Ketiga Siti Aminahwati yang berjudul ”Nilai-Nilai Pendidikan dalam Film

²⁴ Kurnia Puspita, “*Film Kabhi Kushi Kabhi Ghum*, (Kajian Isi Dan Metode Dari Perspektif Pendidikan Agama Islam)”, Skripsi Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005

Nagabonar Jadi Dua”²⁵ Namun untuk judul film yang serupa dengan apa yang penulis bahas, sejauh yang penulis ketahui belum ada penelitian yang mengangkat nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalam Film Ayat-Ayat Cinta.

E. Landasan Teoretik

Memperoleh pengetahuan dan keterampilan, perubahan-perubahan sikap, nilai, dapat terjadi karena interaksi antara pengalaman baru dengan pengalaman yang pernah dialami sebelumnya. Artinya seorang akan lebih memperkaya pengetahuannya dan pengalamannya seiring dengan berjalanya waktu, atau dapat tingkat pengetahuannya bertambah berdasarkan pengalaman orang lain. Menurut Bruner (1966: 10-11) ada tiga tingkatan utama modus belajar, yaitu pengalaman langsung (*enactive*), pengalaman piktorial atau gambar (*iconic*), dan pengalaman abstrak (*symbolic*).²⁶

Pengalaman langsung adalah mengerjakan, semisal mengerjakan sholat. Arti kata sholat dipahami langsung dengan belajar sholat. Pada tahapan kedua yang diberi label *iconic* (gambar) yaitu orang mempelajari sholat melalui gambar, lukisan, foto, atau film. Dan pada tingkatan ketiga seseorang mencoba mengkoneksikan antara mengerjakan sholat, gambar-gambar gerakan sholat dan kemudian mencoba menghubungkannya dengan bacaan-bacaan sholat pada setiap gerakan sholat. Ketiga pengalaman ini akan saling berinteraksi dalam upaya memperoleh pengalaman baru.

²⁵ Siti Aminahwati, “*Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Film NagaBonar Jadi dua*”, Skripsi Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.

²⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007) hal.7.

Dalam hal ini seorang guru selalu berupaya menggabungkan ketiga tingkatan ini kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman baru. Ilustrasi pembelajaran di atas tadi penulis mencoba memberikan jalan perolehan pengetahuan baru dengan mengkaji nilai-nilai pendidikan Islam dalam film ayat-ayat cinta.

1. Nilai

Dalam *Ensiklopedi Britanica* disebutkan, bahwa nilai itu merupakan suatu penetapan atau suatu kualitas suatu obyek yang menyangkut suatu jenis apresiasi. Pitagoras berpendapat bahwa nilai bersifat relatif tergantung pada waktu. Sedangkan menurut idealisme, nilai itu bersifat normatif dan obyektif serta berlaku umum saat mempunyai hubungan dengan kualitas baik dan buruk.²⁷

Nilai berkaitan dengan baik buruk. Tolak ukur kebenaran sebuah nilai dalam persepektif filsafat adalah aksiologi²⁸ perbedaan pandangan tentang aksiologi akan membedakan ukuran baik-buruknya sesuatu. Misalnya pragmatisme yang memandang sesuatu baik atau buruknya ditinjau nilai gunanya secara kontan (*cash value*).²⁹ Nilai dan implikasi aksiologi di dalam pendidikan adalah pendidikan menguji dan mengintegrasikan semua nilai tersebut di dalam kehidupan manusia dan membinanya di dalam kepribadian anak. Karena untuk mengatakan suatu bernilai baik itu bukanlah hal yang

²⁷ H. Jalaludin Dan Abdullah, *Filsafat pendidikan manusia, filsafat, dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007) hal 136.

²⁸ Yang dimaksud aksiologi adalah suatu bidang yang menyelidiki nilai-nilai (*value*). *Ibid.* Hal.129.

²⁹ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam Paradigma Humanisme Teosentris*, cet I (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005) hal.121.

mudah. Apalagi menilai secara mendalam dalam arti untuk membina kepribadian ideal.³⁰

Berdasarkan tinjauan aksiologi, nilai dapat dibagi menjadi nilai mutlak dan nilai relatif, nilai intrinsik (dasar) dan nilai instrumental. Nilai mutlak bersifat abadi, tidak mengalami perubahan dan tidak tergantung pada situasi dan kondisi dan oleh karenanya selalu berubah. Nilai intrinsik ada dengan sendirinya dan tidak menjadi prasarat bagi nilai yang lain. Sebaliknya nilai instrumental adanya berfungsi sebagai syarat bagi nilai intrinsik.

Islam memandang adanya nilai mutlak dan nilai intrinsik yang berfungsi sebagai pusat dan muara semua nilai. Nilai tersebut adalah tauhid (uluhiyah dan rububiyah) yang merupakan tujuan semua aktifitas hidup muslim. Semua nilai-nilai lain yang termasuk amal saleh dalam islam merupakan nilai instrumental yang berfungsi sebagai alat dan prasarat untuk meraih nilai tauhid. Dalam praktik kehidupan nilai-nilai instrumental itulah yang banyak dihadapi oleh manusia, seperti perlunya nilai amanah, kejujuran, kesabaran, keadilan, kemanusiaan, etos kerja, dan disiplin.³¹ Secara garis besar nilai dibagi menjadi dua bagian yaitu nilai-nilai nurani (*values of being*) dan nilai-nilai memberi (*values of giving*). Adapun pengertian nilai-nilai nurani (*values of being*) adalah nilai yang ada dalam diri manusia kemudian berkembang menjadi perilaku serta cara kita memperlakukan orang lain. Yang termasuk dalam nilai-nilai nurani adalah kejujuran, keberanian, cinta damai, keandalan diri, potensi, disiplin, tahu batas, kemurnian dan kesesuaian.

³⁰ H. Jalaludin Dan Abdullah, *Filsafat pendidikan*, hal. 129.

³¹ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, hal 121-122.

Sedangkan nilai-nilai memberi adalah nilai yang perlu dipraktikkan atau diberikan yang kemudian akan diterima sebanyak yang diberikan. Yang termasuk dalam nilai-nilai memberi adalah setia, dapat dipercaya, hormat, cinta, kasih, sayang, peka, tidak egois, baik hati, ramah, adil, dan murah.³²

Kedudukan atau hierarki nilai sangat tergantung pada filsafat dari masyarakat atau bangsa sebagai subjek pendukung nilai-nilai tersebut. Misalnya bangsa Indonesia nilai religius merupakan suatu nilai yang tertinggi dan mutlak, artinya nilai religius tersebut hierarkinya di atas.

Menurut Muhammad Noor Syam, pendidikan secara praktis tidak dapat dipisahkan dengan nilai-nilai, terutama yang meliputi kualitas kecerdasan, nilai ilmiah, nilai moral, dan nilai agama yang kesemuanya tersimpan dalam tujuan pendidikan, yakni membina kepribadian yang ideal.³³

2. Pendidikan Islam

Konsep manusia seutuhnya dalam pandangan Islam dapat dipahami secara garis besar sebagai pribadi muslim yakni manusia yang beriman dan bertaqwa serta memiliki berbagai kemampuan yang teraktualisasi dalam hubungan kepada sang khaliq, dengan sesama manusia dan alam sekitar secara baik. Hal itu memerlukan pendidikan yang mempunyai konsep bahwa manusia perlu mengembangkan segala potensi diri secara optimal. Pilihan itu jatuh pada pendidikan Islam adapun Pengertian pendidikan Islam adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta

³² Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai mengumpulkan yang terserak, menyambung yang terputus, dan menyatukan yang tercerai*, cet.I (Bandung : Alfabeta, 2008) hal.7.

³³ H. Jalaludin Dan Abdullah, *Filsafat pendidikan*, hal. 138.

sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*) sesuai dengan norma Islam.³⁴ Sedangkan Sayid Sabiq dalam kitabnya yang berjudul “*Islamuna*” menulis sebagai berikut : pendidikan Islam adalah mempersiapkan anak baik dari segi jasmani, segi akal, dan segi rohaninya sehingga dia menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat, baik untuk dirinya maupun bagi umatnya.

Athiyah Al-Abrosyi, dalam kitabnya yang berjudul “*At-Tarbiyatul Islamiyyah wa Falasafatuha*” pendidikan Islam adalah mempersiapkan individu agar ia dapat hidup dengan kehidupan yang sempurna. Anwar Jundi dalam kitabnya yang berjudul “*At-Tarbiyatul wa Bina’ul Ajyal fi Dlouil Islam*” pendidikan Islam adalah menumbuhkan manusia dengan pertumbuhan yang terus menerus sejak ia lahir sampai ia meninggal dunia. Sedangkan menurut Ahmad Tafsir pendidikan Islam adalah sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia yang seutuhnya; beriman dan bertaqwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah di muka Bumi, yang berdasarkan ajaran Islam al-Qur’an dan as-Sunnah sehingga terwujudnya insan-insan kamil setelah proses pendidikan berakhir.³⁵

Dari uraian diatas, maka pendidikan Islam dapat diartikan sebagai :

- a. Upaya mempersiapkan dan menumbuhkan anak didik atau individu manusia yang prosesnya berlangsung secara terus menerus sejak ia lahir sampai ia meninggal.

³⁴ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam Paradigma Humanisme Teosentris*, cet I (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005) hal. 28.

³⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 1

- b. Yang disiapkan dan ditumbuhkan itu meliputi aspek badannya, akalannya, rohaninya sebagai suatu kesatuan tanpa mengenyampihkan salah satu aspek dan melebihi aspek yang lain.
- c. Persiapan dan pertumbuhan itu diarahkan agar ia menjadi manusia yang berdaya guna dan berhasil guna bagi dirinya sendiri dan bagi umatnya serta dapat memperoleh suatu kehidupan yang sempurna³⁶. Artinya dapat mengembangkan Suatu pembentukan kepribadian dan
- d. kemampuan anak dalam menunjukkan kedewasaan.³⁷

3. Film Ayat-ayat Cinta

Tentang ayat ayat cinta

Tayang : 28 Februari 2008
 Genre : Drama Religius Roman/Percintaan
 Sutradara : Hanung Bramantyo³⁸
 Penulis Naskah : Salman Aristo & Ginatri S. Noer dari
 Novel Karya Habiburrahman El Shirazy
 Produser : Manooj Punjabi
 Rumah Produksi : MD Pictures
 Durasi : 95 Menit
 Klasifikasi Penonton : 13 Tahun Keatas (13+)
 Pemain :

³⁶ Abu Tauhid, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, cet.I (Yogyakarta : Secretariat Ketua Jurusan Fak.Tarbiyah, tanpa tahun) hal.13.

³⁷ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, cet III (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) *Dasar-dasar Kependidikan*, hal. 5.

³⁸ Film-film yang disutradarai Hanung di antaranya, *lentera merah* (2006), *jomblo* (2006), *sayekti dan hanafi* (tv) (2005), *catatan akhir sekolah* (2005), *brownies* (2004), *when ...* (2003), *gelas-gelas berdenting* (2001) dan *topeng kekasih* (2000). Selain juga mengarahkan film *tingkling glass*, yang kemudian berhasil meraih juara III bronze 11th cairo international film festival (ciff) category Tv program di mesir. Karya spektakuler Hanung ditunjukkan lewat film *ayat-ayat cinta* (2008) . Di Akses Sabtu, 15 Maret 2008

Fedi Nuril : sebagai Fahri
 Rianti Cartwright sebagai Aisha
 Zaskia Adya Mecca sebagai Noura
 Melanie Putra sebagai Nurul
 Carrisa Putri sebagai Maria
 Oka Antara, Surya Saputra, Dennis Adiswara³⁹

Ini adalah kisah cinta. Tapi bukan cuma sekedar kisah cinta yang biasa. Ini tentang bagaimana menghadapi turun-naiknya persoalan hidup dengan cara Islam. Fahri bin Abdillah adalah pelajar Indonesia yang berusaha menggapai gelar masternya di Al Ahzar. Berjibaku⁴⁰ dengan panas-debu Mesir. Berkutat⁴¹ dengan berbagai macam target dan kesederhanaan hidup.

Bekal pendidikan dari orang tuanya terus tetap melekat erat dalam dirinya. Belajar dan berusaha dengan sungguh-sungguh adalah tekatnya meskipun untuk hasil selalu dipasrahkan kepada Allah SWT. Fahri tidak ingin mengecewakan kedua orangtuanya. Film ini bercerita tentang seorang pemuda desa miskin bernama Fahri bin Abdillah yang merantau ke Mesir, Kairo untuk bersekolah di Universitas Al-Azhar. Fahri adalah sosok pemuda yang berperilaku Islami.

Fahri berkemauan kuat dan teguh memegang janji. Pendeknya karakter Fahri adalah karakter seorang Islam yang masih berusaha menjadi Islam kaffah. Fahri juga tidak bersentuhan dengan perempuan yang bukan istri atau mahramnya. Fahri bersama teman-temannya tinggal bertetangga dengan

³⁹ <http://ayatayatcintathemovie.com/>. Di Akses Sabtu, 15 Maret 2008

⁴⁰ Yang dimaksud Berjibaku adalah bertindak nekat, menyerang musuh dengan berbabi buta. (Em Zul Fajri Dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Difa Publisher) hal. 400.

⁴¹ Yang dimaksud Berkutat adalah sibuk memikirkan sesuatu (Em Zul Fajri Dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Difa Publisher). hal. 504.

keluarga Mesir beragama Kristen Koptik⁴² yang sangat bersahabat. Yang paling dekat dengan keluarga itu adalah Fahri. Kamar Fahri tepat di bawah kamar anak perempuan keluarga Kristen Koptik itu. Namanya Maria. Walau berstatus Kristen, Maria suka Al-Quran bahkan dia hafal salah satu surat Al-Quran. Yang paling disukainya adalah surat Maryam seperti namanya. Maria sulit bergaul dengan lelaki tetapi dengan Fahri dia merasa nyaman dan kemudian jatuh cinta kepadanya. Di sini Fahri digambarkan seorang yang inklusif dalam bermasyarakat tapi tetap eksklusif dalam beriman. Fahri dicintai oleh empat wanita sekaligus. Perempuan yang menjadi kehilangan akal sehat karena cinta adalah Noura, perempuan yang sangat naas hidupnya. Noura mengalami kekerasan oleh ayahnya dan waktu bayi tertukar di rumah sakit.

Berkat pertolongan Fahri, Noura menemukan kebahagiaan dan ayah sebenarnya. Namun cinta menggelapkan akal sehatnya, dia hamil dan menuduh Fahri yang melakukannya. Dia dipenjara dan disiksa. Tapi Fahri masih dapat bersyukur dan bertakwa hingga akhirnya Fahri menemukan hakekat sabar dan ikhlas di dalam penjara. Fahri saat itu sudah menikah dengan Aisha, perempuan bercadar, Fahri tidak sengaja berkenalan dalam perjalanan talaqqi⁴³ ke Syaikh Utsman. Aisyah yang juga seorang Islam

⁴²umat Kristen Koptik adalah pecahan dari Gereja Ortodoks Koptik, yang meninggalkan gereja tersebut dengan tujuan untuk masuk dalam persekutuan penuh dengan Takhta Suci Roma. Patriark Kristen Koptik di Alexandria saat ini adalah Uskup Agung Antonios Naguib. Dari Wikipedia bahasa Indonesia, Ensiklopedia bebas Dalam http://id.wikipedia.org/wiki/Gereja_Katolik_Koptik . Di Akses Sabtu, 15 Maret 2008

⁴³ Belajar *face to face* kepada seorang guru atau seorang syaikh Habibburrahman El shirazy dalam novel ayat-ayat cinta hal.16.

kehilangan pegangan saat Fahri di penjara atas tuduhan Naura. Kesedihan menggelapkan imannya. Aisyah mengutarakan rencananya kepada Fahri untuk berdamai dengan menyuap hakim dan jaksa Uang bukanlah masalah bagi Aisyah namun Fahri menolak. Tidak mungkin baginya melanggar perintah Tuhan. Tidak mungkin baginya untuk menyuap.

Satu-satunya saksi yang bisa membebaskan Fahri dengan membuktikan bahwa Noura berbohong dan merekayasa kejadian pemerkosaan itu yang menjadi kunci kesaksian itu adalah Maria namun sayangnya Maria dalam keadaan koma. Satu perempuan lagi yang jatuh cinta pada Fahri adalah Nurul, seorang anak kyai yang juga sedang belajar di Al-Azhar.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis bertumpu pada studi pustaka (*library reseach*), maksudnya mengumpulkan data dengan cara membaca, memahami, menelaah dan menganalisa buku-buku atau tulisan-tulisan baik dari majalah, surat kabar, mengakses situs-situs internet, maupun dengan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian skripsi ini.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif yang berusaha mengungkapkan suatu masalah atau peristiwa sebagaimana adanya. Hasil penelitian ini ditekankan pada gambaran secara objektif tentang keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti. Akan tetapi untuk mendapatkan

manfaat yang lebih luas dalam penelitian ini, perlu disertai interpretasi-interpretasi yang kuat.⁴⁴

Dalam hal ini, penulis mencoba menelaah nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat di dalam film ayat-ayat cinta, sehingga dapat diaplikasikan dan dijadikan pengalaman didalam kehidupan sehari-hari.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Dalam penelitian ini data primer yang digunakan adalah data yang bersumber dari VCD film Ayat-Ayat Cinta.

b. Data Sekunder

Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini diambil dari berbagai literatur seperti novel Ayat - ayat Cinta, website: <http://www.google.com> dan <http://www.yahoo.com> dan buku-buku hal lain yang berhubungan dengan objek pembahasan.

3. Pendekatan Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini digunakan pendekatan teori yang diperkenalkan oleh Abrams atau teori model Abrams, sebuah kerangka teori yang mengandung pendekatan kritis terhadap karya sastra, yaitu sebagai berikut:

- a. Pendekatan yang menitikberatkan terhadap karya sastra itu sendiri, pendekatan ini disebut pendekatan obyektif. Artinya bahwa pendekatan yang mendasarkan suatu karya sastra secara keseluruhan.

⁴⁴ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993), hal. 31.

Pendekatan yang dilihat dari eksistensi sastra itu sendiri berdasarkan konvensi sastra yang berlaku, seperti kebulatan makna, diksi, rima, struktur kalimat, tema plot, *setting*, dan karakter.⁴⁵

- b. Pendekatan yang menitikberatkan terhadap penulis, pendekatan ini disebut pendekatan ekspresif. Artinya bahwa sejauh manakah keberhasilan pengarang dalam mengekspresikan ide-idenya.⁴⁶
- c. Pendekatan yang menitikberatkan terhadap semesta, pendekatan ini disebut pendekatan mimetik. Artinya bahwa pendekatan ini bertolak dari pemikiran bahwa karya sastra merupakan refleksi kehidupan nyata. Refleksi ini terwujud berkat tiruan dan gabungan imajinasi pengarang terhadap realitas kehidupan atau alam yang dilihatnya.⁴⁷
- d. Pendekatan yang menitikberatkan terhadap audiens (pembaca/pemirsa), pendekatan ini disebut pendekatan pragmatis.⁴⁸ Artinya bahwa pendekatan yang didasarkan pada pembacanya.⁴⁹

Dari keempat model pendekatan di atas, penulis akan menggunakan pendekatan obyektif. Sebuah karya yang berorientasi objektif memiliki pendekatan yang dilihat dari eksistensi sastra itu sendiri berdasarkan konvensi sastra yang berlaku.⁵⁰ Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa

⁴⁵ Zainuddin Fananie, *Telaah Sastra*, cet III, (Surakarta: Muhamidiyah University Pres, 2002), hal 112.

⁴⁶ *Ibid.* hal 113

⁴⁷ *Ibid.* hal 111

⁴⁸ A. Teeuw, *Sastra dan Ilmu Sastra; Pengantar Teori Sastra* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1984), hal. 50.

⁴⁹ Zainuddin Fananie, *Telaah Sastra*...hal 113

⁵⁰ *Ibid* hal 111

pendekatan objektif memberikan penilaian yang dilihat dari sejauhmana kekuatan atau nilai sastra tersebut berdasarkan keharmonisan semua unsur-unsur pembentuknya.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mempermudah dalam pengumpulan data, maka peneliti ini menggunakan metode dokumentasi yaitu mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, buku, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya.

Adapun langkah-langkah analisa data adalah sebagai berikut:

- a. Merekam atau memutar film yang dijadikan obyek penelitian.
- b. Mentransfer rekaman ke dalam bentuk tulisan atau naskah sekenario.
- c. Menganalisa isi film dan mengklasifikasikannya mengenai muatan nilai materi yang terdapat dalam film tersebut.
- d. Mengintegrasikannya dengan kerangka teori yang digunakan.

Dalam skripsi ini dilakukan pengamatan terhadap film Ayat-Ayat Cinta, catatan dan bukti dalam VCD serta buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian.

Adapun sumber data yang penulis gunakan meliputi:

- a. Data primer, yaitu VCD film ayat - ayat cinta.
- b. Data sekunder, yaitu berbagai macam literatur yang berhubungan dengan obyek penelitian.

5. Teknik Analisa Data

Teknik yang digunakan dalam menganalisa data dalam kajian ini adalah *Content Analysis* (Analisis Isi) atau analisis dokumen, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, baik gambar, suara ataupun tulisan.⁵¹

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memfokuskan kajian ini agar sistematis, runtut serta terarah, maka penulisannya disusun dengan sistematika sebagai berikut :

Skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian. *Bagian pertama*, terdiri dari beberapa halaman formalitas penulisan skripsi, yaitu : halaman sampul luar, halaman pembatas, halaman sampul dalam, surat pernyataan keaslian skripsi, halaman nota dinas pembimbing, halaman nota dinas konsultan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.⁵²

Bagian kedua, merupakan isi dari skripsi yang terdiri dari IV bab, yaitu :

BAB I. Pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, sistematika pembahasan.

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, cet. IV (jakarta: Rineka Cipta, 1998) hal. 309.

⁵² Buku *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi S-1*, Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006

BAB II. Gambaran umum tentang film terdiri dari: *Pertama*, deskripsi teoritis tentang pengertian film, sejarah dan perkembangan film Indonesia, jenis dan Unsur-unsur pembentuk film, *Kedua*, deskripsi teoritik tinjauan umum tentang film ayat-ayat cinta meliputi proses produksi dan gambaran film ayat-ayat cinta.

BAB III. Berisikan tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam film ayat-ayat cinta. Dan mengapa film ayat-ayat cinta menjadi fenomenal.

BAB IV. Penutup, yang terdiri dari : kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Bagian ketiga adalah akhir dari skripsi ini, didalamnya terdapat daftar pustaka dan lampiran.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pengkajian terhadap kandungan nilai-nilai pendidikan Islam dalam film *ayat-ayat cinta dan mengapa* menjadi fenomenal yang telah di uraikan di atas , dapat disimpulkan bahwa: Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam film AAC adalah sebagai berikut:

1. Nilai Pendidikan Keimanan, meliputi Percaya akan adanya Tuhan, Fahri tetap konsisten dengan menjalankan shalat fardhu dan sunah (tahajjud) meski dalam keadaan menderita ia tetap komitmen dengan akidah Islamiyah dengan tidak menggunakan cara curang dalam menghadapi fitnah. Mempelajari Kitab Allah yang menganjurkan kita untuk selalu menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, bukan hanya itu saja Al-Qur'an dapat dijadikan penerang jalan dalam menjalani hitamnya hiruk pikuk masalah duniawi. Meyakini dan mengikuti sunah para nabi dan menjadikannya ibrah atau suatu kejadian penting untuk pengalaman hidupnya, ingat ketika kejadain Fahri difitnah dan dimasukan kedalam penjara, Fahri menemukan hakekat sabar dan ikhlas dari cerita nabi Yusuf yang juga difitnah oleh zulaikha dalam menjalani sebuah ujian, sabar dan ikhlas akan mengangkat kebenaran. Bagaikan intan yang dibersihkan dari lumpur yang kotor, kebenaran pasti akan terungkap, baik dengan waktu yang singkat atau bahkan memerlukan banyak waktu. Bisa terungkap di dunia atau bahkan terungkap dalam kehidupan akhirat. Yang tidak lain hanya Allah akan menguji sesuai dengan kemampuan orang itu. Atau

bahkan Fahri akan di angkat derajatnya oleh Allah. Selanjutnya adalah keimanan kepada hari akhir ini dibuktikan bahwa Fahri menolak untuk berdamai menghalal kan suap, karena bukan hanya di dunia saja kita hidup namun Fahri telah berfikir jauh kedepan. Fahri tetap ikhtiar dengan menyibak berbagai macam cara berikutnya. yang terakhir adalah iman kepada ketetapan Allah yaitu Qodha dan Qodhar-Nya umur, jodoh, hingga kematian merupakan ketetapan Allah kita hanya dapat berusaha namun Allah jua lah tempat kita kembali.

2. Nilai kebutuhan kita akan ilmu, yaitu ketika Fahri dengan antusias mengerjakan tesisnya di Al-Azhar, suatu cita-cita yang jarang di miliki oleh orang-orang. Baik menuntut ilmu secara formal maupun non-formal (talaqqi dan diskusi dengan teman) dalam Film ini kita dihadapkan ilmu akan mengantarkan kita pada jalan keridhaan Allah, hingga segala sesuatu yang kita lakukan haruslah berdasarkan dengan ilmunya. Dengan ilmu manusia akan diangkat beberapa derajatnya oleh Allah, dan dengan ilmu juga kita akan dijaga, bukan seperti harta lainnya, justru kita yang kewalahan dan bingung untuk menjaganya dari orang lain.
3. Nilai pendidikan ibadah, yaitu hubungan kita kepada Allah (*habluminallah*) dengan pentingnya kedudukan shalat dalam Islam, pada nilai tersebut Fahri memberikan contoh pada keluarga dan orang lain bahwa hadapi ujian dengan sabar dan shalat tentunya juga di sertai ikhlas lillahi ta'ala, bukan tedensi apapun yang akhirnya kita dapat dengan khusyuk menjalankannya, hingga dapat kita berkeluh kesah langsung oleh

Allah. Yang kedua hubungan kita kepada makhluknya tetapi dalam kisah ini lebih di tekankan pada hubungan suami-istri. Hal-hal pernikahan dan poligami, yaitu hikmah menikah, dalam alur cerita ini kita lebih mengagungkan nikah dari pada hanya sekedar hubungan tanpa ikatan, hikmah menikah dapat menenangkan batin seseorang baik secara lahir maupun batin, terlebih terhindar dari fitnah-fitnah orang yang tidak bertanggungjawab. Selanjutnya Islam lebih menghargai *ta'aruf* sebagai proses menikah dengan menikah rezeki akan dibukakanya dengan lebar. Dan yang telebih penting kita dapat memiliki suami atau istri yang baik akhlaknya artinya cobalah kita pilih yang baik agamanya. Setelah itu yang jauh lebih penting adalah komitmen dan tanggungjawab seorang suami terhadap istrinya, baik secara fisik maupun psikis. Hal yang menarik dalam Islam para suami diperbolehkan beristrikan lebih dari satu, atau yang kita sebut dengan poligami, Islam membolehkan asalkan mengetahui dasar poligami baik syarat dan pelaksanaanya.

4. Nilai Pendidikan Akhlak, yaitu terdiri akhlak berbuat baik kepada siapapun, memiliki adab sopan santun dalam bertamu, mau tolong-menolong dalam segi kebaikan dapat menjaga amanah yang telah dipercayakan kepada kita, dapat memberi hadiah sesuai dengan kemampuan dalam *event* tertentu sebagai perekat solidaritas kita sebagai makluk sosial, sabar dan ikhlas dalam menjalani sebuah ujian dari Allah, dan melarang kita untuk berburuk sangka (*suudzhon*) terhadap orang lain.

5. Nilai pendidikan dalam hukum Islam yaitu, tidak menyentuh atau bahkan berjabat tangan kecuali dengan mahramnya, karena Allah melarangnya, dalam nilai ini Fahri dengan tegas dan tanpa pilah-pilih dalam melakukan ini dan batasan aurat laki-laki yaitu antara di bawah pusar sampai di atas lutut. Pada nilai tersebut secara keseluruhan film ini memberikan tempat yang khusus dalam menjaga aurat yang tidak penting adalah ketika orang muslim memaknai dengan menjaga pandangan orang lain.
6. Nilai-nilai budaya dan tradisi Islam yaitu Islam sangat menganjurkan kita untuk saling mengenal satu sama lain, menciptakan kerukunan bukan huru-hara. Hal itu dapat terlaksana dengan berawal menebar salam pada siapapun, karena salam merupakan salah cara memperkuat tali silaturahmi. Manajemen waktu artinya memprioritaskan kegiatan penting serta dapat mengakumulir planning handal, sehingga waktu akan selalu berguna baik untuk diri sendiri maupun orang lain, cara itu telah biasa Fahri lakukan.
7. Nilai-nilai pendidikan dalam pokok-pokok ajaran Islam yaitu hal-hal yang berkaitan dengan toleransi hubungan antar umat beragama, ahlu zimmi adalah semua orang non-muslim yang berada di dalam Negara kaum muslim secara baik-baik, tidak illegal, dengan membayar *jizyah* dan mentaati peraturan yang ada dalam Negara itu. darah dan kehormatannya mereka harus dijaga, saling nasehat-menasehati seperti halnya Islam adalah nasehat, begitu juga umatnya mereka merugi kecuali yang saling nasehat dan menasehati dalam hal kebaikan., Islam lagi-lagi menghargai kerukunan satu sama lain, sehingga Allah tidak menyukai pertengkaran

dan saling bermusuhan. Meskipun terjadi hal demikian orang mesir bahkan orang muslim lebih dapat menghargai cara meleraikan dengan mengajak kita bershalawat atas nabi Muhammad saw dari pada kita dengan langsung menegur dengan kata-kata jangan marah. Ini lah seni cara Islam dalam meredakan amarah.

8. Perjuangan seorang istri solehah terhadap suami hal ini dibuktikan Aisyah yang sangat mengerti akan posisi dan kedudukannya sebagai istri sholihah. Perjuangan Aisyah tanpa mengenal lelah hanya demi untuk mengembalikan keluarga seutuhnya, meski dengan merelakan suaminya untuk memilih berpoligami dengan Maria. Disitulah terlihat betapa tegar dan gigihnya perjuangan Aisyah demi mengembalikan keluarganya.
9. Menurut analisa yang telah penulis kemukakan diatas mengenai kesuksesan film ayat-ayat cinta, yang telah menjadi fenomenal. Satu hal yang perlu dijadikan pemahaman kita adalah kesuksesan datang bukan tanpa ketidaksengajaan artinya, banyak upaya dan kerja keras serta komitmen yang tinggi dalam meraih kesuksesan. Meskipun untuk segala hasil selalu kita serahkan kepada pengendali segala isi jagat raya ini yaitu Allah SWT. Tetapi untuk segala proses dan *planning* waktu manusia dapat mengupayakannya dengan dedikasi dan kualifikasi visi dan misi yang tinggi. Selanjutnya fenomenal nya film ayat-ayat cinta banyak belajar dari pengalaman *crew* dan para pemain serta orang-orang dibalik kamera. Banyak faktor yang menjadikan film ayat-ayat cinta menjadi fenomenal, berangkat dari dedikasi seorang Hanung Bramantyo yang telah

berpengalaman dalam melahirkan produk film juga niat baik seseorang dalam mengerjakan sesuatu. Ini terbukti hasil karya Hanung dipersembahkan hanya kepada ibunya sehingga Hanung dapat secara langsung mendapatkan *core* di dalam produksi film aya-ayat cinta. Selain itu film ini telah memakan begitu banyak biaya sehingga banyak penonton penasaran ingin menyaksikan film termahal di Indonesia yang syarat nilai-nilai pendidikan. Suatu hal yang menarik ketika novel *best seller* difilmkan, ini menjadikan tantangan tersendiri di dalam kejelihan memilih sebuah *trend*. Terakhir begitu cermat dan tepat sekali bagian pemasaran film ayat-ayat cinta ini mulai menjalin berbagai kerjasama dan *launching* baik dalam maupun luar negeri.

B. Saran-saran

Berdasarkan uraian kesimpulan di atas, kiranya penulis dapat memberikan saran-saran membangun yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam film ayat-ayat cinta sebagai berikut.

1. Bagi para orang tua, hendaknya kita telah menyadari bahwa pengaruh globalisasi telah memasuki ruang segala aspek dimensi. Orang tua tidak sepenuhnya menolak bahkan menghindar dari pengaruh globalisasi, cara tepat untuk menghadapinya adalah dengan menyaringnya melalui pendidikan Artinya orang tua harus dengan benar-benar menjaga anak sebagai amanah yang suatu saat dimintai pertanggungjawabannya, contoh kecil bentuk amanah adalah memberikan pendidikan yang layak. menurut Ki Hajar Dewantara sentra pendidikan terdiri dari sentra keluarga,

masyarakat, dan sekolah. sentra keluarga adalah yang pertama dan utama Status orang tua yang sibuk dengan karir akan melemahkan pengawasan kita terhadap anak, terlebih jika anak menonton TV sendiri. Anak dengan mentah menelan apa yang dilihatnya, inilah kiranya mengapa keluarga penting dalam mendampingi anak dalam menonton TV. Apalagi berbagai macam acara TV belum memihak ke arah pendidikan.

2. Bagi para sineas, sudah saatnya membuat hasil karya tidak selamanya bertedensi dengan sisi rasional-irasional saja, Ada baiknya penulis naskah mulai memahi hasil karya di terima diberbagai aspek moralitas, religuitas dsb Film, sebagai salah satu media penghubung untuk menyampaikan pesan moral bagi penonton, tidak salah jika kemudian para sineas, produser dan rumah-rumah produksi beranjak ikut berpikir bagaimana mencari solusi terhadap krisis multi-dimensi itu melalui film-film yang diproduksi. Atau minimal, para sineas dan rumah-rumah produksi dapat memberikan muatan ideologi bagi penonton, agar masyarakat kemudian dapat menyikapi hidup ini, bukan dengan jalan pintas, tetapi dengan kecerdasan emosional dan rasionalitas. selama ini sineas hanya berkiblat pada hal materi, takut menjual karya yang bersifat renungan yang penuh nilai-nilai, atau bahkan mengangkat citra Islam. Tetapi itu semua telah ditepis oleh film ayat-ayat cinta yang mudah-mudahan akan menjadi tonggak dan pelopor sineas-sineas yang lain. Terakhir memberikan para novelis kesempatan mengapresiasi diri dalam layer lebar dengan memfilmkan novel-novelnya yang syarat muatan ideologi.

3. Bagi LSF (lembaga sensor film) dan FFI (festival film Indonesia) sudah waktunya film nasional menjadi tuan rumah di negeri sendiri, LSF dan FFI lebih dapat mengedepankan ideology para pemain film, dengan cara menjalankan tugas sesuai dengan tugas yang telah di embannya. Lembaga Sensor Film (LSF) adalah sebuah lembaga yang bertugas menetapkan status edar film-film di Indonesia. Sebuah film hanya dapat diedarkan jika dinyatakan "lulus sensor" oleh LSF. LSF juga mempunyai hak yang sama terhadap reklame-reklame film, misalnya poster film. Selain tanda lulus sensor, lembaga sensor film juga menetapkan penggolongan usia penonton bagi film yang bersangkutan. LSF lebih tegas dalam memberikan sensor batasan nya, sehingga dengan jelas film nasional jauh dari hal-hal perusak moral. Demikian juga dengan FFI agar lebih dapat menghargai hasil karya anak bangsa dengan memberikan apresiasi terhadap insan perfilman Indonesia seobjektif mungkin tanpa berbau unsur subjektif. Selain itu perlu adanya pengajuan ketegasan badan hukum perfilman Indonesia yang marak dengan pembajakan kekayaan intelektual.

C. Kata Penutup

Puja-Puji tahmid, syukur dan takbir kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan barokahnya, dalam setiap waktu dan tempat sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik meski banyak halangan yang merintang. Baik dari segi teknis maupun non-teknis. Segala upaya telah penulis lakukan untuk kesempurnaan skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan. Penulis sadar skripsi ini jauh dari sempurna, karena kesempurnaanlah hanya milik Allah SWT. Penulis berharap hasil dari penulisan skripsi ini dapat bermanfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi semua pihak perfilman terutama di dalam dunia pendidikan. Semoga mampu dan menjadi solusi bahkan bahan pertimbangan dalam menjawab salah satu masalah ketakutan multi-dimensi dalam dunia pendidikan dan pemilihan film sesuai moralitas dan religuitas saat ini.

Akhirnya penulis ucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dan mensupport dalam penulisan skripsi ini. Ucapan terimakasih kepada ibu pembimbing, keluarga tercinta, serta mba Rina lestari yang selalu memberikan motivasi, saran dan kririk yang membangun. Adapun segala bentuk bantuannya secara fisik maupun non-fisik mudah-mudahan menjadi berkah dan barokah serta menjadi amal jariyah.

Yogyakarta, 21 November 2008

Wahyudi

DAFTAR PUSTAKA

A. Teeuw

1984. *Sastra dan Ilmu Sastra Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pusata Jaya

A. Rahman I Doi

1996. *Karakteristik Hukum Islam Dan Perkawinan (Syariah 1)* cet. 1
Jakarta: RajaGrafindo persada

Abdullah Gymnasti

2001. *Kiat Praktis Manajemen Waktu*. cet I Bandung: MQS Pustaka Grafika

Abdulah Gymnastiar

2002. *Meraih Bening Hati Dengan Manajemen Qalbu*. Jakarta: Gema Insani Pers.

Abu Abdillah Muhammad Yahya,

2008, *Kasih Sayang Islam Kepada Kaum Perempuan*
[http://mimbarislami.or.id/?module=artikel&opt=default&action=detail
&arid=36](http://mimbarislami.or.id/?module=artikel&opt=default&action=detail&arid=36), Dalam www.google.com.

Abu Abdillah Muhammad Yahya,

2008, *Risalah Tauhid*, Depok Edisi 82
[http://mimbarislami.or.id/?module=artikel&opt=default&action=detail
&arid=114](http://mimbarislami.or.id/?module=artikel&opt=default&action=detail&arid=114), Dalam www.google.com.

Abu Yazid

2005. *Fiqh Realitas Respon Ma'had Aly Terhadap Wacana Hukum Islam Kontemporer*, cet I Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Abu Tauhid

Tanpa Tahun. *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, cet.I (Yogyakarta : Secretariat Ketua Jurusan Fak.Tarbiyah.

Achmadi

2005. *Ideologi Pendidikan Islam Paradigma Humanisme Teosentris*. Yogyakarta : Pustaka pelajar.

Ahmad Afandi

2005. “*Nilai-Nilai Pendidikan dalam Film Children Of Heafen (Tinjauan Isi dan Metode dari Pendidikan Agama Islam)*”. Skripsi Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam. IAIN Sunan kalijaga, Yogyakarta.

Ahmad Tafsir

2005. *Ilmu Pendidikan Islam Bandung*: PT. Remaja Rosydakarya.

Aidh Al-Qarni

2003. *La Tahzan (Jangan bersedih !)* Penerjemah Samson Rahman cet. XXXV Jakarta : Qisthi press.

Ali Muhsi

2002. *Film Petualangan Sherina (Kajian Terhadap Isi dan Metode dari Sudut Pandang Pendidikan Agama Islam)*. Skripsi Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Sunan kalijaga. Yogyakarta.

Andreas Eko

2008. *Movie; About The Content And Genre*
<http://www.goethe.de/Ins/id/lp/prj/art/ksd/med/ein/id59991.htm>,
Dalam www.google.com.

Ardhi Ridwansyah

2008. *Ada Apa dengan Ayat-Ayat Cinta*, www.kabariNews.com/?31263, Dalam www.google.com.

Arifrahmanlubis

2008. *Buletin Bulanan Rohis GMF Al Ihsan*” Edisi 23.
<http://arifrahmanlubis.wordpress.com/2008/07/14/amanah/>.
Dalam www.google.com.

Ary Ginanjar Agustian

2005. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Emotional Spiritual Quotient The Way ESQ 165 1 Ihsan 6 Rukun dan 5 Rukun Islam*, cet XXVII Jakarta : Arga.

Azhar Arsyad

2007. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Darwanto

2007. *Televisi Sebagai Media Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Departemen Agama RI

2000. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung : CV. Diponegoro.

Eko Hendrawan Sofyan

2008. *Ayat-Ayat Cinta: Sepenggal Kisah tentang Kemuliaan Cinta*,

<http://www.acehforum.or.id/ayat-ayat-cinta>

[t11843.html?s=93f82cffe8e84a151445d765702ca4c&](http://www.acehforum.or.id/ayat-ayat-cinta-t11843.html?s=93f82cffe8e84a151445d765702ca4c&)

Dalam www.google.com.

Em Zul Fajri & Ratu Aprilia Senja

Tanpa Tahun. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Difa Publisher.

Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid V

1989. Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka.

Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

2006. *Buku Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi S-1*, Yogyakarta:

Jurusan Kependidikan Islam.

Fuad Ihsan

2003. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ghazali

1997. Penerjemah Irwan Kurniawan, *Mutiara Ihya Ulumuddin* cet.II

Bandung : Mizan.

H. Aliy As'ad

1978 *Terjemah Ta'limul Muta'allim Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu*

Pengetahuan. Yogyakarta : Menara Kudus.

H. Jalaludin & Abdullah.

2007. *Filsafat pendidikan manusia, filsafat, dan Pendidikan*.

Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Habiburrahman El shirazy

2008 *Ayat-ayat cinta (sebuah novel pembangun jiwa)* cet.XXXI
Semarang : Republika.

Hadari Nawawi

1993. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada
University Press.

Heri Jauhari Muchtar

2005. *Fiqh Pendidikan*, cet I Bandung : Remaja Rosdakarya.

Himawan Pratista

2008, *Memahami Film*, cet I, Yogyakarta : Homerian Pustaka.

<http://ayatayaticintathemovie.com/>

2008. Dalam www.google.com.

<http://cinemaholic.endonesa.net/lanjut.php?cat=news&id=10>

2008. Dalam www.google.com.

http://elearning.unej.ac.id/courses/SSI1037/document/Materi/001_bab_I_Pendahuluan.pdf?cidReq=SSI1037

2008. Dalam www.google.com.

http://erliandy.multiply.com/journal/item/12/Fenomenal_AAC

2008. Dalam www.google.com.

http://film.indonesiasebriti.com/film/index.php?modul=ulasan_film&catid=281224176419&page=detail

2008. Dalam www.google.com.

[http://hanungbramantyo.multiply.com/journal/item/8/KISAH DI BALIK LA YAR AAC I](http://hanungbramantyo.multiply.com/journal/item/8/KISAH_DI_BALIK_LA_YAR_AAC_I)

2008. Dalam www.google.com.

<http://hanungbramantyo.multiply.com/journal/item/9>

2008. Dalam www.google.com.

<http://hanungbramantyo.multiply.com/journal/item/10>

2008. Dalam www.google.com.

[http://id.wikipedia.org/wiki/Gereja Katolik Koptik](http://id.wikipedia.org/wiki/Gereja_Katolik_Koptik)

2008. Dalam www.google.com.

[http://id.wikipedia.org/wiki/Hanung Bramantyo](http://id.wikipedia.org/wiki/Hanung_Bramantyo)

2008. Dalam www.google.com.

<http://kedaikopi.serambinews.com/index.php?PHPSESSID=fa7ac7af55c9747faed6381442c103c5&topic=312.msg3562#msg3562>

2008. Dalam www.google.com.

<http://oelatboeloe.blogspot.com/2008/04/aac-pionir-kebangkitan-film-nasional.html>

2008. Dalam www.google.com.

<http://penulisan kritik.blogspot.com/2007/07/apa-itu-film-mengapa-ingin-menulis.html>

2008. Dalam www.google.com.

[http://petualangwaktu.multiply.com/journal/item/2/Sebelum Lahirnya Hari F ilm Nasional](http://petualangwaktu.multiply.com/journal/item/2/Sebelum_Lahirnya_Hari_Film_Nasional)

2008. Dalam www.google.com.

http://ruangfilm.com/?q=image/ayat_ayat_cinta

2008. Dalam www.google.com.

<http://smantiga86.wordpress.com/2008/03/31/tak-setenar-%e2%80%9cayat-ayat-cinta-aac%e2%80%9d/>

2008. Dalam www.google.com.

<http://www.blogger.com/feeds/2754832685471863545/posts/default>

2008. Dalam www.google.com.

<http://www.budpar.go.id/page.php?ic=511&id=3919>

2008. Dalam www.google.com.

<http://www.geocities.com/Paris/7229/film.htm>

2008. Dalam www.google.com.

<http://www.in-docs.com/detailnews.cfm?chid=27420F06-8540-49EF-A8D4378582D3E753>

2008. Dalam www.google.com.

http://www.jogjamedianet.com/article_full.php?id=132

2008. Dalam www.google.com.

<http://www.kebunhikmah.com/article-detail.php?artid=230>

2008. Dalam www.google.com.

<http://www.lampungpost.com/cetak/cetak.php?id=2008041213592614>

2008. Dalam www.google.com.

http://www.nu.or.id/page.php?Lang=id&menu=news_list&vatagori_id=1

2008. Dalam www.google.com.

http://www.republika.co.id/online_detail.asp?id=3283318&kat_id=23

2008. Dalam www.google.com.

<http://www.savpuskat.or.id/berita2.php?act=edit&id=12&ver=ina>

2008. Dalam www.google.com.

Iren

2008, *sebuah Opini Satu Keunikan Ayat-Ayat Cinta*,
<http://smantiga86.wordpress.com/2008/03/31/tak-setenar-%e2%80%9cayat-ayat-cinta-aac%e2%80%9d/>.

Dalam www.google.com.

Kurnia Puspita

2005. *Film Kabhi Khusi Kabhi Ghum, (Kajian Isi Dan Metode Dari Perspektif Pendidikan Agama Islam)*, Skripsi Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

M.Bayu Widagdo & Winastwan Gora S

2007. *Bikin Film Indie Itu Mudah*, Yogyakarta : CV. Andi Ofset.

M.Idris Ramulyo

1996. *Hukum Perkawinan Islam Suatu Analisis Dari UU No.1 Tahun 1974 Dan Kompilasi Hukum Islam*, cet II Jakarta : Bumi Aksara.

M. Quraisyihab

Tanpa Tahun. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol I. Jakarta : Lentera Hati.

Majdi As-Sayid

1999. *Membahagiakan Sesama Muslim*. cet. IV (Jakarta : Gema Insani Press.

Milhan

2008. *Metode Analisis Film menggunakan Teori Strukturalis*
<http://milhan16.wordpress.com/2008/07/26/metode-analisis-film-menggunakan-teori-strukturalis/>. Dalam www.google.com.

Muhammad Abdul Qadir Abu Faris

Tanpa tahun. *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, Darul Furqan.

Muhammad Al Ghazali

1995. *Akhlaq Seorang Muslim* cet.I Bandung : Alma'arif.

Muhammad Faiz Almath

2008, *1100 Hadits Terpilih (Sinar Ajaran Muhammad)* Gema Insani Press dalam <http://opi.110mb.com/>. Dalam www.google.com.

Muhammad Ismail

2000. *Bunga Rampai pemikiran Islam*.cet. VI Jakarta : Gema Insani Press.

Muhammad Thalib

2002. *Tuntunan Muslimah Berpakaian Berhias Dan Bergaul*. Cet.II Bandung : Irsyad Baitus Salam.

Muhibbin Syah

2005. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Nurchahyo Ibnu Yahya

Tanpa tahun. *Nonton Bareng Film Ayat-Ayat Cinta* dalam :
pppm@pemuda-muhammadiyah.or.id dalam [www. Google.com](http://www.Google.com).

Nasution

2005. *Teknologi Pendidikan* cet. III Jakarta : Bumi Aksara.

Oemar Hamalik

1994. *Media Pendidikan*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.

Rachmat Syafe'I

2003. *Al-Hadits Aqidah, Akhlak, Sosial dan Hukum*, cet ke-II
(Bandung: Pustaka Setia.

Sinema

2008. <http://id.wikipedia.org/wiki/Sinema>. Dalam www.google.com.

Sinta Yudisia

Tanpa tahun *Lafaz Cinta, anggota Majelis Penulis FLP Pusat* dalam
: http://www.jawapos.co.id/index.php?act=detail_c&id=329541 dalam
[www. Google. Com](http://www.Google.Com).

Sudarwan Danim

1995. *Media Komunikasi Pendidikan (Pelayanan Professional Pembelajaran dan Mutu Hasil Belajar. Proses Belajar Mengajar di Pergururuan Tinggi)* cet. I Jakarta : Bumi Aksara.

Suharsimi Arikunto.

1998. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiono

2008 *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Bandung : Alvabeta.

Syaikh Muhammad Amin A-Khurdi

2003. *Menyucikan Hati dengan Cahaya Ilahi*. Cet. I Yogyakarta : Mitra Pustaka.

Syekh Muhammad Yusuf Qardhawi

1993. Alih Bahasa Mu'ammal Hamidy, *Halal dan Haram Dalam Islam* Singapura : Himpunan Belia Islam, Bina Ilmu.

Syaikh Kamil Muhammad 'Uwaidah

2006 *Fiqih Wanita edisi lengkap*, cet XXIII Jakarta : Pustaka Al-Kautsar.

Tanpa Nama

2008. *Ayat-ayat Cinta Menuju Negeri Kincir Angin Indonesiaselebri.com*. Dalam www.google.com.

Tanpa Nama

2008. *Ayat-Ayat Cinta Serang Malaysia Indonesiaselebri.com*. Dalam www.google.com.

Tim Penyusun Kamus

1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Yoki Yosanto

2008. <http://trimarsela.blogspot.com/2008/05/jenis-jenis-film.html>. Dalam www.google.com.

Yudi Nugraha STs

2008. *Media Pembelajaran dalam Pendidikan*. Dalam <http://yudinugraha.co.cc/?p=9>. Dalam www.google.com.

Yunahar Ilyas

2007. *Kuliah Akhlaq*, cet. IX Yogyakarta : LPPI pustaka Pelajar.

W.Abdul Ghafur

2005. *Tafsir Sosial Mendialogkan Teks Dengan Konteks*. Cet.I Yogyakarta : elSAQ pres.

Zainuddin Fananie

2002. *Telaah Sastra*, Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Zaim Elmubarak

2008. *Membumikan Pendidikan Nilai mengumpulkan yang terserak, menyambung yang terputus, dan menyatukan yang tercerai*, Bandung : Alfabeta.

CURRICULUM VITAE**Data Pribadi**

Nama : Wahyudi
Tempat/Tanggal Lahir : Klaten, 09 Oktober 1985
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat Asal : Banjarjo, Rt.03 Rw.06 Kragilan, Gantiwarno, Klaten
57455. JAWA TENGAH

Nama Orang Tua

- a. Ayah : Sumarwan
- b. Ibu : Mujinah

Pendidikan

1. SD Negeri Jogoprayan II Lulus Tahun 1998.
2. SLTP Negeri III Gantiwarno lulus tahun 2001.
3. MA Muh I Klaten lulus tahun 2004.
4. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam masuk tahun 2005 sampai Sekarang.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 21 Desember 2008

Yang Membuat,

Wahyudi
05470058



Presiden dan rombongan tiba di EX 21



Presiden dan istri menyaksikan AAC



Presiden memberi tanggapannya



Presiden menjabat tangan kang abik



Presiden bersama 80 duta besar



Yusuf kalla memberikan tanggapannya



Wakil Presiden memuji sutradara AAC



Bapak Yusuf kalla



Sambutan produser AAC



AAC di bicarakan di Koran luar negeri



Ir. Jero Wacik memberikan apresiasinya



Mantan Presiden ibu Megawati



Produser dan Dubes Jepang



Maftuh basyumi tiba di EX 21



B.J. Habibie memberikan tanggapannya



B.J. Habibie memberikan apresiasinya



Home / Opini / Belajar Dari Film Ayat - Ayat Cinta

Belajar Dari Film Ayat - Ayat Cinta

14/05/2008

Oleh : Hendri Hadiyanto, S.Pd

Cinta tidak hanya berkaitan dengan hawa nafsu dan pengumbaran aurat. Cinta adalah kasih yang indah, bunga yang tumbuh di taman-taman hati manusia yang disemai dengan pengabdian kepada Yang Maha Rahman Ketika masyarakat terlena dengan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), meroket nya harga minyak dunia, mari kita sejenak merasa bangga terhadap kesuksesan Hanung Bramantyo mengangkat film ayat-ayat cinta yang mampu menyedot perhatian semua lapisan masyarakat khususnya para kaum muda.

Awalnya film ini diangkat dari sebuah novel religius karya Habi burrahman El Shirazy yang diracik menjadi sebuah film bernuansas religius tersebut menjadi apik dan indah hingga mendapat sambutan yang luar biasa dari masyarakat. Film Ayat-Ayat Cinta adalah fenomena baru dalam dunia perfilman Indonesia, karena secara pasti film besutan Hanung Bamantyo tersebut mampu memberikan warna baru dalam per filman kita. Seperti yang *kita ketahui bahwa film religius Ayat-Ayat Cinta ini tidak sama dengan film-film religius lainnya yang hanya mampu mempertontonkan sebagai media pengusir hantu, jin, dan sebagainya, justru berdampak buruk pada konsep teologis anak-anak, generasi muda, dan mereka yang awam terhadap agama Islam*

Film ayat-Ayat Cinta juga menyuguhkan tentang kesederhanaan, keikhlasan, kesetiaan, kesabaran serta romantisme percintaan, namun romantisme percintaan dalam film Ayat-Ayat Cinta ini mampu menampilkan dunia percintaan yang diracik dengan nilai-nilai agama (islam). Suasana pun yang dibangun juga diperkental dengan digunakannya bahasa Arab fusha (formal) maupun `amiyah (informal) hampir dalam setiap dialognya. Bahkan tanpa kita sadari ilmu fiqih dan aqidah kita akan bertambah setelah menyaksikan dan menonton film ayat-ayat cinta ini. Nilai lain

yang ada pada film ayat-ayat cinta ketika Aishah dan Maria jatuh cinta pada orang yang sama yakni Fahri, mereka (aishah & maria) dapat mendampingi Fahri di saat bersamaan tanpa ada permasalahan, karena mereka menyandarkan hati pada keagungan tuhan, bukan nafsu.

Karena cinta tidak hanya berkaitan dengan hawa nafsu dan pengumbaran aurat. Cinta adalah kasih yang indah, bunga yang tumbuh di taman-taman hati manusia yang disemai dengan pengabdian kepada Yang Maha Rahman, seperti yang terjadi cinta aishah dan maria pada kekasihnya Fahri. Pada film ayat-ayat cinta, pemilihan semua karakter seperti pameran utama Fahri, Aishah, Maria, Noura, Nurul, dan sebagainya sangat cocok dimainkan oleh actor dan aktrisnya. Bahkan sosok maria, seorang gadis yang memendam cinta tampak hidup dalam dirinya, dan nilai lebih dari film ini karena mengangkat setting Al-Ashar, Kairo, dan menebarkan taburan Al-Qur'an dan Hadist (**Jawa Pos-2008**). Lebih lanjut film ayat-ayat cinta memberi kesan dan pesan perenungan pada kita semua, misalnya dengan apa yang terjadi pada maria sebelum meninggal dunia, bahwa maria dalam film itu sebagai orang non muslim, justru maria meminta kepada Fahri dan Aishah agar membantunya berwudhu'. Setelah maria berwudhu' bibirnya tersenyum lebih indah dari biasanya, dan dengan suara lirih yang keluar dari relung jiwa ia berkata : **Asyhadu Allaa Ilaaha Illallah, Wa asyhadu Anna Muhammadan Abduhu wa Rasuluh !**

Setelah itu maria meminta kepada Fahri dan Aishah untuk shalat berjamaah dengannya. Namun tak lama kemudian ketika shalat berjamaah di laksanakan, kedua matanya (maria) yang bening itu tertutup rapat, nadinya tiada lagi denyutnya dan jantungnya tiada lagi terdengar detaknya. Innalillahi wa inna ilaihi roji'un! Dan saat itu juga maria meninggalkan Fahri dan Aisyah untuk selama-lamanya dalam keadaan Islam, Alangkah indahnya maria. Dari apa yang terjadi pada cerita film ayat-ayat cinta, kita bisa belajar dari Fahri yang sabar dalam menjalani hidup seperti ia dalam penjara. Kita bisa belajar dari Aishah yang setia dan ikhlas suaminya (Fahri) menikah lagi dengan maria demi kesehatan maria.

Dan kita bisa belajar dari maria yang akhirnya meninggal dalam keadaan Islam (sebelumnya non-muslim dalam film tersebut). Akhirnya harapan penulis, semoga kita menemukan pesan yang sama atau bahkan sesuatu yang lebih baik dengan kehadiran ayat-ayat cinta tersebut, dan diharapkan juga semoga muncul film-film religius lainnya yang dapat memberi kesan nilai pendidikan dan moral seperti ayat-ayat cinta. Semoga !!!.

Tabloid On Line 31/10/2008

[? Home](#) ? [Berita Utama](#) ? [Tajuk](#) ? [Opini](#) ? [Varia Kecamatan](#) ? [Peristiwa](#) ? [Wawancara](#) ? [Keluarga & Kesehatan](#) ? [Agama & Budaya](#) ? [Profil](#) ? [Info Sumenep](#) ? [Search](#) ? [Iptek](#) ?

(C) 2008 Tabloid On Line

Sumenep! is created by alfian design.



AYAT-AYAT CINTA MENUJU NEGERI KINCIR ANGIN

Indonesiaselebriti.com, Senin, 06 Oktober 2008

Kesuksesan film Ayat-Ayat Cinta sepertinya bukan jago kandang semata. Buktinya film ini direncanakan akan diputar di negeri Kincir Angin.

Masyarakat Belanda akan mendapat tontonan film Ayat-Ayat Cinta garapan sutradara Hanung Bramantyo, pada akhir Oktober 2008, di Museon, Stadhouderslaan 37, 2517 HV, Den Haag. Film yang diadaptasi dari novel yang sama karangan

Habiburrahman El Shirazy ini, dipersembahkan Kedutaan Besar Republik Indonesia di Den Haag. Menurut Junus Effendi Habibie, film ini sengaja dipertontonkan kepada masyarakat Belanda dan warga negara Indonesia yang berada di Belanda untuk menerangkan bagaimana sesungguhnya kehidupan dan kepribadian umat muslim terhadap mereka yang berbeda agama.

Bahkan rasa saling menghargai dan tolong menolong di antara mereka, tidak mengenal agama. Islam dalam film itu, digambarkan penuh dengan kedamaian dan keramahan. Tidak ada satupun yang menunjukkan adanya tindakan kekerasan seperti yang banyak dikhawatirkan kamu non muslim. Habibie mengakui bahwa sebagian masyarakat Belanda masih ada yang paranoid dengan Islam seperti pada kelompok-kelompok Geert Wilders yang pernah mendapat kecaman dari beberapa kaum muslim di dunia terkait dengan film yang pernah dibuatnya tentang Islam.

"Tidak benar kalau Islam itu identik dengan kekerasan. Kami akan buktikan kepada dunia bahwa Islam itu merupakan agama yang rukun. Kita juga nantinya akan melakukan open house kepada seluruh masyarakat Belanda pasca hari Natal," ungkap Junus. (way/indoseleb)

AYAT-AYAT CINTA BIUS HABIBIE HINGGA MEWEK
Indonesiaselebri.com, Sabtu, 15 Maret 2008



Siapa yang meragukan kesuksesan film drama religius 'Ayat-ayat Cinta'. Film ini pun mampu membius BJ. Habibie hingga meneteskan air mata. Demam 'Ayat-ayat Cinta' (AAC) benar-benar mewabah. Film karya sutradara Hanung Bramantyo ini mengadopsi sebuah novel laris karya Habiburrahman El Shiraz, seakan merasuki semua orang.

Tak kecuali, mantan Presiden BJ. Habibie. Diantara kesenggangan waktunya saat berada di Indonesia selama 10 hari, beliau menyempatkan diri untuk menonton film tersebut di 21 Ex-Plaza Indonesia. Bahkan, ia mengaku tak kuasa membendung air matanya. **"Terus terang saja. Saat adegan terakhir waktu Maria sakit, dia minta sholat bareng dengan Fachri dan meninggal dalam sholat, itu yang paling menyentuh. Saya sebagai orang tua saja sampai menangis,"** paparnya. Rupanya pujian tak susah lepas dari mulutnya. Ia dengan tulus memuji film AAC sebagai film yang patut ditonton.

Film ini diharapkan bisa menawa kesan bagi orang Eropa dan Amerika bahwa Islam yang selama ini dianggap teroris sebenarnya penuh dengan toleransi, cinta, kasih sayang, dan tidak membedakan. **"Dalam film ini, Indonesia sebagai mayoritas penduduk Islam terbesar didunia. Berusaha memperlihatkan wajah Islam. Dan itu adalah satu langkah bagus. Salut terhadap orang yang berada dibelakang layar dan didepan layar yang tentunya sangat berdedikasi,"** ujarnya. Sementara itu, dalam pemikirannya produk film semacam ini sangat bagus dan membangun ditengah-tengah membanjirnya produk yang tidak memvisualisasikan budaya dan agama. "Saat ini kita perlu memperkuat ketahanan budaya, memperlihatkan wajah kita. Untuk film seperti ini wajar saja. Film ini selain dapat dikonsumsi didalam negeri tapi dapat juga keluar negeri," terangnya.

Naga Bonar dan Ayat-Ayat Cinta SAJIAN SPESIAL LEBARAN SCTV

27/09/2008 | 19:08:42

Oleh Pramudito



Surabaya - Bagi yang belum sempat menyaksikan film Ayat-Ayat Cinta dan penasaran dengan kisah cinta segitiga Fedi Nuril-Rianti Cartwright-Nuril-Carissa Putri tak usah kecewa. Film fenomenal tersebut bakal hadir memeriahkan suasana **Lebaran di layar SCTV**. Selain **Ayat-Ayat Cinta, film fenomenal dan laris lainnya, Naga Bonar juga bakal jadi sajian spesial bagi pemirsa SCTV.**

Ayat-Ayat Cinta yang garapan sutradara Hanung Bramantya ini disajikan dalam dua episode pada hari Rabu-Kamis (1-2/10) pukul 19.00 WIB. Sedang film Naga Bonar seri pertama bakal tayang Sabtu (4/10)

pukul 12.30 WIB. Disusul Naga Bonar Jadi 2 karya Deddy Mizwar hadir pada hari yang sama pukul 21.00 WIB.

Sajian spesial Lebaran SCTV kali ini tampaknya didominasi film-film apik dari Tanah Air. Selain Ayat-Ayat Cinta dan Naga Bonar, judul lain yang disiapkan yaitu Kawin Kontrak (1 Oktober 2008 pukul 20.30 WIB), Drop Out (2 Oktober 2008, pukul 20.30 WIB), Kiamat Sudah Dekat (3 Oktober 2008 pukul 16.30 WIB). Untuk melengkapi parade delapan film laris nasional, disuguhkan Me vs High Heels yang tayang tanggal 4 Oktober 2008 pukul 16.30 WIB. Love is Cinta bakal jadi penutup film spesial Lebaran yang disuguhkan SCTV. Budi Darmawan, Senior Manajer Humas SCTV, mengaku, parade film nasional SCTV tersebut merupakan film-film baru yang banyak diminati masyarakat. "SCTV ingin memberikan sajian hiburan keluarga yang spesial, sekaligus mencoba mengangkat film anak bangsa jadi tuan rumah di negeri sendiri. **Beberapa film yang memiliki pesan moral kuat seperti Ayat-ayat Cinta, Kiamat Sudah Dekat, dan Naga Bonar** bahkan terbukti mendapatkan apresiasi dari banyak kalangan maupun penghargaan dari institusi kredibel," tambahnya. Sehari sebelum Idul Fitri pemirsa SCTV dihibur pentas kolaborasi Yoyok 'Padi', Teguh 'Vagetoz', dan Ozenk Percussion. Program bertitel Gema Takbir yang disajikan Selasa (30/9) pukul 22.30 WIB itu juga menampilkan bintang tamu Ungu, GIGI, Dewa 19, Wali, Marvells, Seventeen, ST12, dan Vagetoz.

SBY: Ayat-Ayat Cinta Bukti Indonesia Kreatif

Oleh Endonesia Senin, 31-Maret-2008, 10:00:27



JAKARTA, **Kominfo-Newsroom** –**Presiden Susilo Bambang Yudhoyono** mengatakan ***tonggak baru perfilman nasional akhir-akhir ini telah menunjukkan kebangkitan seiring dengan beredarnya film-film nasional bermutu, salah satu diantaranya adalah film arahan Hanung Bramantyo "Ayat-Ayat Cinta". "Telah berulang kali saya sampaikan bahwa bangsa kita adalah bangsa yang kreatif, semua aspek mulai tumbuh menjadi satu keunggulan dengan kualitas yang patut dibanggakan,"***

kata Kepala Negara usai menyaksikan pemutaran film Ayat-Ayat Cinta didampingi Ibu Negara dan sekitar 60 Duta Besar negara sahabat di Studio 21 Plaza Ex Jakarta, Jumat (28/3) malam. Presiden mengatakan film AAC dapat menyampaikan pesan yang baik dan benar dan memberikan pemahaman mengenai Islam dengan sangat tepat, karena selama ini banyak pihak salah memahami tentang Islam. "Islam itu agama cinta damai dan penuh toleransi, dan jadi kewajiban semua umatnya untuk menyampaikan hal tersebut. Penyampaiannya bisa lewat media apa saja, salah satunya melalui film seperti Ayat-ayat Cinta ini," kata Presiden Yudhoyono. Menurut Kepala Negara, film tersebut merupakan satu cerminan apa yang ada di Islam, mengenai bagaimana mengapresiasi nilai-nilai lebih dari sekedar simbol-simbol, sehingga masyarakat dunia dapat hidup berdampingan dalam perbedaan. Presiden berharap di masa mendatang akan hadir lebih banyak karya-karya seni yang luhur di Indonesia, tak lupa ***Kepala Negara menyampaikan pujian terhadap sutradara, produser dan seluruh pemain film***

yang telah menghasilkan karya film AAC. Film AAC sendiri mulai diputar serentak di seluruh Indonesia pada 28 Februari lalu dan hingga kini masih terus menimbulkan antrian panjang penontong yang ingin menyaksikannya di bioskop-bioskop tanah air. Turut mendampingi Presiden Yudhoyono beberapa Menteri Kabinet Indonesia Bersatu, Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Jero Wacik, Menteri Agama Maftuh Basyuni, Menteri Perdagangan Mari E. Pangestu, Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Meutia Hatta, Menteri Koordinator Kesejahteraan Rakyat Aburizal Bakrie serta Menteri Sekretaris Negara Hatta Rajasa.





Pesan Toleransi Islam dalam Film Ayat-Ayat Cinta

Senin, 3 Maret 2008 19:17



Jakarta, *NU Online* Film drama religius tentang percintaan "Ayat-ayat Cinta" (AAC) yang diangkat dari novel berjudul sama karya Habiburrahman El Shirazy akhirnya dirilis 28 Februari. Pesan Islam sebagai agama damai dan toleran juga diselipkan. Dalam satu adegan yang terjadi di kereta api, terjadi dialog yang cukup keras antara Fahri, tokoh utama dalam film tersebut bersama dengan Aisha, peranakan Jerman dan Turki yang ingin memberikan tempat duduk kepada Alicia, wartawati asal Amerika Serikat bersama ibunya yang dianggap kafir oleh salah seorang penumpang Arab sehingga ketika Aisha memberikan tempat duduk kepada ibu tersebut Si Arab marah. Aisha ***"Islam mengajarkan kita untuk berbuat baik kepada siapapun"***

Orang Arab "Tapi tidak untuk mereka. Kamu tahu apa yang dilakukan Amerika di Arganistan, Palestina, Irak, Mereka menuduh Islam itu teroris, padahal mereka itu yang teroris," Ditengah-tengah pertengkaran tersebut Fachri menimpali, "Saya orang Indonesia dan kau telah menentang rasulullah." Orang Arab "Kamu tahu apa tentang penderitaan bangsa Arab" Fachri "Orang asing yang masuk negara dengan sah, berarti Mereka adalah kafir dzimmi yang dilindungi hak dan kehormatannya." Orang Arab "Mereka bukan orang asing, mereka itu teroris, kafir" Fahri menambahkan ***"Rasul berkata" Barang siapa yang menyakiti orang asing, berarti menyakiti diriku, dan barang siapa menyakiti diriku, berarti menyakiti Allah,"*** Sampai akhirnya orang Arab berbaju gamis dengan kopiah putih dan berjenggot yang selalu berbicara dengan nada keras dan tangan bergerak-gerak tersebut pergi dengan meneriakkan Allahu Akbar. Dialog ini benar-benar tampaknya gambaran dari realitas

kehidupan nyata atas sekelompok kecil muslim yang kurang memiliki toleransi dan memandang hidup sebagai hitam dan putih, Islam dan kafir dan tidak melihatnya dalam sisi Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam. Pesan moderatisme Islam dan penghargaan terhadap perempuan juga digambarkan dalam dialog lainnya antara Fahri dan Alicia yang sedang mengadakan riset tentang Islam.

Sikap dan pemaknaan Islam Fahri yang digambarkan dalam dialog di kereta ini yang membuat Aisha tertarik kepadanya yang akhirnya menjadi suaminya. Sayangnya, lokasi syuting yang seharusnya dilangsungkan di Mesir dengan bangunan-bangunan bersejarah, menara-menara masjid Azhar yang tinggi menjulang, kios-kios berjajar, pasar-pasar tradisional, pyramid, gurun sahara, pantai Alexandria yang indah seperti yang digambarkan secara detil dalam novel harus kandas karena pemerintah Mesir tidak mengizinkan. Akhirnya lokasi shooting berlangsung di Jakarta dan Semarang. Metro yang dibangun bangsa Prancis dipindah ke stasiun Manggarai. Perpustakaan Al Azhar dan ruang Talaqi masjid Al Azhar di Gedung Cipta Niaga Jakarta Kota. Sementara itu flat Fahri, flat Maria dan Pasar El Khalili di bangun setnya di Kota Lama dan Gedung Lawang Sewu, Semarang. Sedangkan adegan Fahri diadili di ruang sidang pengadilan dipindahkan di Gereja Imanuel Jakarta. Hanung, Sang sutradara mengungkapkan tidak mudah untuk menghadirkan Mesir dengan lokasi di Jakarta dan Semarang. Ia harus teliti pada detil properti dan lokasi agar bisa semirip mungkin. "Bayangkan, untuk menghadirkan kesan ada di Kairo, kami mendatangkan sekitar 300 orang Arab, mendatangkan unta dari kebun binatang, dan pelat mobil yang harus diganti seperti yang ada di Mesir," ujar sutradara film "Catatan Akhir Sekolah" dan "Brownies" ini. (mkf)